

**PENGUNAAN MEDIA WHATSAPP DALAM MATA KULIAH  
METODOLOGI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PRODI PAI IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana(S.1)  
Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :**

**JESZY RAFIKA  
NIM. 17531064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2021**

Hal : Permohonan pengajuan skripsi  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Rektor Insitut Agama Islam Negri (IAIN)Curup  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi

Nama : Jeszy Rafika  
Nim : 17531064  
Semester :VIII(Delapan)  
Jurusan :Tarbiyah  
Prodi :Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi :**Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Agama Islam di PRODI PAI IAIN Curup.**

Sudah dapat diajukan sidang Munaqasah di Insitut Agama Islam Negeri Curup.

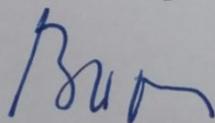
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Curup, 09 Agustus 2021

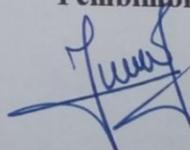
Mengetahui,

**Pembimbing I**



**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons**  
NIP 196704241992031001

**Pembimbing II**



**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd**  
NIP 196609251995022001


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)**  
**FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM**  
 Jalan Dr. Ak Gani, Kantak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
 Nomor: *074* /In.34/FS/PP.00.9/10/2021

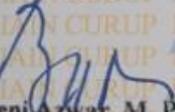
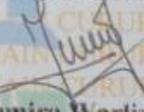
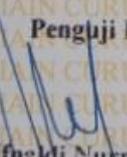
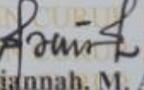
Nama : **Jeszy Rafika**  
 NIM : **17531064**  
 Fakultas : **Tarbiyah**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
 Judul : **Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Prodi PAI IAIN Curup**

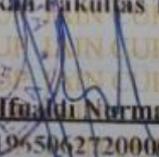
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 01 September 2021**  
 Pukul : **11.00-12.30 WIB**  
 Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

<p>Ketua</p>  <u>Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons</u> NIP.196704241992031003	<p>Sekretaris</p>  <u>Dr. Hj. Jumira Wartizasasi, M. Pd</u> NIP.196609051995022001
<p>Penguji I</p>  <u>Dr. H. Ifnaldi Nermal, M. Pd</u> NIP.196506272000031002	<p>Penguji II</p>  <u>Nuriannah, M. Ag</u> NIP.197607222005012004

Pengesahkan  
 Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Dr. H. Ifnaldi Nermal, M. Pd  
 NIP.196506272000031002



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeszy Rafika  
NIM : 17531064  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengunaan Media *Whatsapp* Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Prodi PAI IAIN Curup**” merupakan karya peneliti sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 08 Agustus 2021

Penulis



**Jeszy Rafika**  
**NIM. 17531064**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliaulah pada saat ini kita masih di berikan kesehatan, kesempatan serta ilmu pengetahuan dan dapat menyusunkarya Ilmia ini sampai selsai yang berjudul "Penggunaan Media *Whatsapp* Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Prodi PAI IAIN Curup"

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M. Pd Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd. Selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.

6. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. kons Selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini serta Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi.
7. Trimakasih untuk Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd. Selaku penguji ke-1 dan penguji ke-2 ibu Nurjannah, M.Ag yang memberikan masukan dan arahan terhadap skripsiku.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Agama Islam IAIN Curup yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
9. Perpustakaan IAIN Curup yang telah menyediakan berbagai refensi buku dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam meyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Rabbal ‘alamiin....

Curup, Agustus 2021

Penulis,

**Jeszy Rafika**

**NIM. 17531064**

## MOTTO

“Kunci untuk mewujudkan impian bukanlah dengan fokus pada kesuksesan tapi pada arti. Bahkan langkah kecil dan kemenangan kecil sepanjang perjalananmu bisa memberikan arti yang lebih hebat.”

*Jeszy Rafika*

*Persembahan*  
*Kupersembahkan Skripsiku Untuk*

1. Teristimewa kepada Ayah handa (Sahaurudin) dan ibunda tercinta (Mariana) yang telah memberikan dukungan materi, maupun motivasi serta uraian doa disetiap langkahku.
2. Kepada Ayunda Rika Novalina S.kom, dan adinda Lisa Susanti yang saat ini sedang berjung mendapai cita-citanya, yang selalu memberikan motivasi dan masukkan disetiap langkahku agar menjadi manusia lebih baik lagi.
3. Untuk Wawakku (Mariah) yang telah mendukungku baik secara materi maupun dukungan motivasi kepadaku selama aku membutuhkan dukungan baik itu materil maupun doa agar aku menjadi orang yang lebih baik lagi.
4. Untuk kakanda dan yundaku; Angga, Hendra, Sangkut, Heri, Mahmud, Yanti, Yuliana, yang selalu memberikan motivasi baik itu materi maupun motivasi doa, agar studyku.
5. Untuk keponakan tersayangku; Fariz Pratama, Brian Fazola, Berilian Fazola, Mario Rahma Aditia, Cikha Adelia Firnanda, yang selalu memberikan senyuman serta menambah daftar kebahagiaan untukku.
6. Untuk keluarga besar bapak dan mamak yang selalu mendoakanku dan keberhasilanku.
7. Untuk saudaraku diperantauan Indriani, yang selalu ada saat susah dan senang.
8. Untuk teman-temanku Pitrawana, Miti mirnawati, Julia Lestari, Lavia, Monica Oktaviani, Nur Asiah, Dahlia Herlani, Iin Karistina, Diana Puspita, Ayu Dwi dan teman-temanku yang dulu sampai sekarang yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, trimakasih telah mengukirkan sejarah baru.

## **Penggunaan Media *Whatsapp* Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Prodi PAI IAIN Curup**

**Abstrak:** Penelitian dilatar belakangi penggunaan media *whatsapp* yang banyak digunakan oleh semua kalangan mahasiswa dimasa pandemi *Covid-19* yang mengharuskan setiap orang menjaga jarak dan melakukan perkuliahan jarak jauh. Tidak terkecuali mahasiswa oleh karena itu, sangat penting kiranya untuk mengetahui penggunaan media *whatsapp*, penggunaan media *whatsapp* dalam mata kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak penggunaan media *whatsapp* khususnya prodi PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu 5 orang mahasiswa dan 1 orang dosen mata pengampu, Prodi Pendidikan Agama Islam tahun Ajaran 2020/2021 Semester 5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing, klasifikasi, data dan interpretasi data. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan media *whatsapp* di prodi PAI, digunakan sebagai alat komunikasi untuk bertukar informasi, dalam penggunaan media *whatsapp* dalam mata kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, aplikasi ini digunakan sebagai alat atau media dalam menyalurkan pesan dari pengirim, ke penerima pesan berupa materi dalam proses pembelajaran agar mempermudah mahasiswa memahami isi materi. Adapun dampak positif media *whatsapp*, ialah sebagai sarana mengembangkan keterampilan, media komunikasi, sebagai sarana bisnis, bertukar informasi dan efektif efisiensi dalam penggunaan waktu perkuliahan. Sedangkan dampak negatifnya bagi mahasiswa susah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, terlupakannya bahasa formal, mengurangi kinerja, kurangnya pengalaman dimasa remaja, cenderung menjadi menyendiri.

***Kata Kunci: Penggunaan, Media Whatsapp, Metodologi Pengajaran PAI***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	Hal
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	v
<b>MOTTO .....</b>	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	viii
<b>ABSTRAK .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. pertanyaan penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media.....	9
1. Pengertian Media .....	9
2. Manfaat Media Pembelajaran .....	10
3. Fungsi Media Pembelajaran.....	12
B. Media Whatsapp.....	15
1. Pengertian Whatsapp.....	15
2. Sejarah Dan Perkembangan Whatsapp .....	16

3. Fungsi Dan Manfaat Whatsapp.....	19
4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Whatsapp.....	20
5. Fiktur-Fiktur Yang Ada Dimedia Whatsapp.....	22
6. Penggunaan Media Whatsapp.....	24
7. Dampak Penggunaan Media Whatsapp.....	27
8. Media Pembelajaran Dalam Presfektif Al-Qur'an. ....	29
C. Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI.....	34
1. Pengertian Metodologi Pengajaran PAI.....	34
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI.....	35
3. Proses Pembelajaran Metodologi Pendidikan Agama Islam ....	37
D. Penelitian Relevan.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Sumber Dan Jenis Data .....	44
D. Teknik pengumupana Data .....	45
E. Teknik Analisa Data.....	49
F. Uji keabsahan Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gamabaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat Iain Curup.....	53
2. Kondisi Geografis Iain Curup.....	57
3. Visi Dan Misi Iain Curup.....	58
B. Sejarah Pendidikan Agama Islam (Pai).....	59
1. Sejarah Singkat Program Studi Pai Iain Curup.....	59
2. Visi Dan Misi Proqram.....	60
3. Tujuan Program Studi Pai.....	61
4. Kondisi Mahasiswa Semester 5 Tahun 2020/2021.....	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
D. Pembahasan Temuan-Temuan Penelitian.....	90

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

**Daftar Pustaka****Lampiran****Profil penulis**

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia, hal tersebut terdapat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkannya. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia hal ini dapat meningkatkan harkat dan martabat. Seseorang yang memperoleh pendidikan layak dan berkualitas maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena dua hal ini saling berkaitan aturan sedangkan yang lain. Hal ini sesuai dengan pengertian UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh suatu pelajaran. Namun dalam perkembangan selanjutnya, isi sumber

belajar itu kemudian berkembang dengan adanya buku. Pada masa itu seorang tokoh bernama Johan Amos Comenius yang tercatat sebagai orang pertama yang menulis sebuah buku bergambar yang ditujukan untuk anak sekolah. Buku tersebut berjudul *Orbis Sensualium Pictus* (Dunia Tergambar) yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1657. Penulisan buku itu dilandasi oleh suatu konsep dasar bahwa tidak ada sesuatu dalam akal pikiran manusia, tanpa terlebih dahulu melalui sistem penginderaan.

Dari sinilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa, melalui semua indera pada manusia terutama indera penglihatan dan pendengaran. Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu belajar mengajar (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu *visual*, misalnya model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Namun karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual kurang memperhatikan aspek pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasi. Jadi dengan masuknya pengaruh teknologi *audio* pada sekitar abad iike-20, alat *visual* untuk mengkongkritkan ajaran ini dilengkapi dengan alat *audio* sehingga kita kenal dengan *audio visual* atau *audio visual aids* (AVA). Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Edgar Dale cone of experience*).

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga

dapat ditemukan dalam al-Qur'an firman Allah SWT. Dalam surah An-Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (An-Nahl 44).”

Dengan demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa mahasiswa, karena faktor inilah yang menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa perkembangan jiwa peserta didik atau tingkat daya pikir mahasiswa, dosen akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan tercapai sukses.

Pada tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio *visual*, yang berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah-laku (*Behaviorism Theory*) dari B.F Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam suatu pembelajaran. Dalam teorinya, mendidik adalah mengubah tingkah-laku siswa. Teori ini membantu dan mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah-laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Pada tahun 1965-1970 pendekatan system (*System Approach*) mulai menampakkan pengaruh dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan system ini mendorong digunakannya media sebagai bagian *integral* dalam proses pembelajaran. Setiap program pembelajaran

harus direncanakan secara sistematis.

Sekitar pertengahan abad ke-20, usaha pemanfaatan *visual* dilengkapi dengan digunakannya alat *audio*, sehingga lahirlah suatu alat bantu *audio-visual*. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran semakin luas dan *interaktif*, seperti adanya komputer dan internet.

Dan dipermudah kembali dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern. Internet tidak hanya dapat diakses digunakan computer atau laptop, yang cukup susah dibawa kemana-mana. Sekarang semua dapat menggunakan internet atau mengakses informasi apa saja menggunakan *hanphone/smatphone/gejet* yang sudah difasilitasi dengan internet dan berbagai aplikasi yang sangat mudah untuk digunakan semua lapisan masyarakat atau peserta didik atau mahasiswa asalkan sinyal, kouta, ataupun jaringan cukup dengan baik.

Hal ini yang mempermudah semua orang untuk mengakses semua informasi termasuk kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan pesan pembelajaran dan dapat melihat langsung/*video call* antara dosen dan mahasiswa tanpa harus bertatap muka. Aplikasi itu merupakan salah satu media yang mempermudah segalanya bagi mahasiswa dan dosen yang cukup hanya memegang *smatphone* dapat bertatap muka dengan jarak jauh.

Di zaman modern sekarang yang semakin canggih, *smartphone* merupakan alat komunikasi yang telah meluas ditengah masyarakat maupun kalangan pelajar. Media sosial yang terdapat dalam *smartphone* merupakan media interaksi sosial yang menawarkan *efisiensi*, kemudahan diakses dan daya jelajah sangat lebih luas. Salah

satunya media *WhatsApp* merupakan salah satu alat komunikasi yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Hal ini dilatar belakangi oleh *kompleksitas* kebutuhan manusia yang semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan manusia lainnya dan *WhatsApp* menawarkan kemudahan dalam menggunakannya dalam komunikasi secara pribadi atau dalam group. Bahkan dengan *WhatsApp*, orang bisa saling tukar pesan, gambar, audio, video, lokasi dan kontak.<sup>2</sup>

Aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *Whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama digunakan untuk *email*, *browsing web* dan lain-lain. Aplikasi ini yang dirancang untuk mempermudah komunikasi ditengah perkembangan teknologi saat ini. *Whatsapp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya untuk dapat berbagi informasi.<sup>3</sup>

Penggunaan media *whatsapp* di Prodi Pendidikan Agama Islam tidak hanya digunakan dalam hal berbagi informasi dan komunikasi tetapi juga digunakan dalam menyampaikan media pembelajaran dalam hal materi dalam melaksanakan perkuliahan dalam mata kuliah yang ada.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 20 Juli 2020 disemester 5 Prodi Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa perkuliahan yang menggunakan media

*whatsapp* dalam penyampaian materi diantaranya mata kuliah yang disampaikan secara materi maupun yang praktek, antara lain metodologi pengajaran PAI. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Dimana mahasiswa dalam melakukan perkuliahan menggunakan bermacam media, pada hal ini mata kuliah Metodologi pembelajaran PAI, menggunakan media *whatsapp* sebagai alat atau cara menyampaikan materi hal ini berdampak terhadap sistem perkuliahan mahasiswa tersebut, hal ini menjurus pada penyampainya dan cara penggunaannya di dalam mata kuliah Metodologi Pengajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Penggunaan Media *Whatsapp* Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Prodi PAI IAIN Curup”**.

## **B. Batasan Masalah**

1. Penggunaan media *whatsapp* di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup untuk lokal 5g mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2020/2021.
2. Penggunaan media *whatsapp* dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk lokal 5g mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2020/2021.
3. Dampak-dampak apa saja yang ada pada penggunaan media *whatsapp* untuk sistem mata kuliah metodologi pembelajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk lokal 5g semester 5 tahun ajaran 2020/2021.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan media *whatsapp* pada mahasiswa lokal 5g di Prodi Pendidikan Agama Islam?
2. bagaimana penggunaan media *whatsapp* pada mata kuliah metodologi pengajaran pai lokal 5g di Prodi Pendidikan Agama Islam?
3. bagaimana dampak-dampak penggunaan media *whatsapp* untuk sistem mata kuliah metodologi pembelajaran lokal 5g pai di Prodi PAI?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Umum

Penggunaan media *Whatsapp* dalam mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI Dalam Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

2. Khusus

- a. Ingin mengetahui penggunaan media *whatsapp* pada mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2020/2021.
- b. Ingin mengetahui penggunaan media *whatsapp* dalam perkuliahan mata kuliah Metodologi pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2020/2021.
- c. Mengetahui dampak-dampak penggunaan media *whatsapp* untuk sistem perkuliahan mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media *whatsapp* dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik.
- b. Bagi Peneliti yang lain, yang akan melakukan penelitian dengan topic penggunaan media *whatsapp* dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media

##### 1. Pengertian Media

Secara *etimologis*, kata media berasal dari bahasa Latin, dan merupakan bentuk jamak dari padakata "*Medium*". Secara *harfiah* kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke pada penerima pesan. Arif Sardimandkkberpendapat arti media merupakan perantara/pengantar pesandari pengirim kepenerima pesan.<sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologi menurut beberapa ahli sebagai berikut yaitu;

- a. Arif S. Sadirman, pengertian media merupakan segala bentuk/fisik yang dapat penyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar.<sup>5</sup>
- b. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk sebagai keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan pembelajaran dari guru yang alat agar mempermudah penyampaian informasi.<sup>6</sup>
- c. *National Education Asociation* (NEA). Memberikan batasan media merupakan sarana komunikasi informasi dalam bentuk cetak maupun audio *visual*, termasuk dalam teknologi perangkatkerasnya.<sup>7</sup>
- d. *Asociantion Of Education ComunicationTecnology* (AECT). memberikan

- e. batasan bahwa media merupakan segala bentuk/saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.<sup>8</sup>
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang suatu pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk belajar.<sup>9</sup>
- g. Menurut Heinich, media ialah alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media itu film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*), komputer, dan *instruktur*.<sup>10</sup>

Dari beberapa defenisi tentang media diatas dapat dipahami bahwa semua defenisi tersebut mempunyai maksud yang sama yaitu sebagai alat bantu/pengantar/maupun perantara dalam menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain media digunakan agar peserta didik mudah dengan cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh dosen maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli. Salah satunya Menurut Kemp & Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.

Setiap pebelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama, dapat disampaikan kepada pebelajar sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.

- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.

Media dapat diasosiasikan untuk menarik perhatian dan membuat pembelajaran tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, Penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan pembelajaran tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat mahasiswa.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teoribelajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi mahasiswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh mahasiswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif pembelajaran terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran pembelajar dapat berubah kearah yang lebih positif, beban pembelajar untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya konsultan atau penasehat mahasiswa.<sup>11</sup>

Adapun empat manfaat media pembelajaran menurut Azhar Arsyad sebagai

berikut:

- a. Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga anak dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan Inderal, ruang dan waktu.

- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru atau dosen, masyarakat, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru/dosen, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kujungan-kujungan ke museum ataupun ke kebun binatang.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas tentang manfaat media pendidikan agar dapat memperjelas pembelajaran menjadi jelas, menarik, dan dapat mengefesiansikan waktu dan tenaga dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga penggunaan media dapat digunakan dimana saja.

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Ditinjau dari proses pembelajaran maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik/guru) ke penerima (mahasiswa). Sedangkan metode adalah prosedur membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi gunakan mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara mahasiswa dengan lingkungannya, maka fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Bersifat Fiksatif, artinya media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian.
- b. Bersifat Manipulatif, artinya menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi sesuai keperluan, misalnya dirubah ukurannya, benda yang besardapat dikecilkan benda yang kecil dapat dibesarkan, kecepatannya, warnanya, serta dapat juga diulang-ulang penyajiannya, sehingga semuanya dapat diatur untuk dibawa keruangan kelas.
- c. Bersifat Distributif, artinya bahwa dengan menggunakan media dapat menjangkau sasaran yang lebih luasatau media mampu menjangkau audien yang besar

jumlahnya dalam satu kali penyalian secara serempak. misalnya siaran televisi, radio, dan surat kabar.

Harry C. Mc. Kown mengemukakan fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Dapat merubah situasi belajar yang semua bersifat teoritis dan abstrak menjadi lebih praktis dan kongkrit.
- b. Dapat menimbulkan motivasi anak lebih aktif dan memusatkan perhatian pada objek yang dipelajari.
- c. Dapat memperjelas isi dari pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap isi pembelajaran.<sup>13</sup>

Fungsi media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- a. memotivasi minat atau tindakan,
- b. menyajikan informasi, dan
- c. memberi instruksi media pembelajaran dapat *direalisasikan* dengan teknik drama maupun hiburan.

Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para pembelajaran atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara suka rela, atau memberi sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi baik sikap, nilai, dan emosi.<sup>14</sup>

Tetapi Levi Lentz dalam buku mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan mahasiswa ketika belajar dan membaca teks yang bergambar. Gambar, poster atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap mahasiswa.

c. Fungsi Kognitif

Media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami suatu teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.<sup>15</sup>

Selain itu, Fungsi media pembelajaran bagi pengajar yaitu:

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar dengan baik.
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- 7) Meningkatkan kualitas pelajaran.

Adapun fungsi media pembelajaran bagi siswa adalah untuk :

1. Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
2. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
3. Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
4. Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
5. Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
6. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
7. Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.<sup>16</sup>

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas, bahwa penggunaan media memiliki fungsi yang sama, diantaranya menjadi sarana informasi bagi mahasiswa,

sehingga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, dan ide sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **B. Media Whatsapp**

### **1. Pengertian Whatsapp**

*Whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pula, karena *whatsappmessenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *whatsapp messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G, atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan *daring*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.<sup>17</sup>

Suryadi menyatakan bahwa WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.<sup>18</sup>

Sedangkan Menurut Larasati, dkk (2013), *whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi

informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang tidak hanya bisa dinggunakan di komputer, tetapi juga bisa digunakan di *smatphone* saat ini dengan cara mengunduh aplikasi di *play store* dengan menggunakan kouta, *whatsapp* sendiri menggunakan nomor pribadi yang seseorang dapat bertukar pesan, merekam suara, mengirim foto dan bertatap muka meskipun dengan jarak jauh.

## **2. Sejarah dan Perkembangan Whatsapp**

Awalnya *whatsapp* dibuat untuk pengguna *IPhone* kemudian seiring dengan perkembangannya aplikasi *whatsapp* tersedia juga untuk versi *BlackBerry*, *Android*, *Windows Phone* dan *Symbian*. Sampai pada November 2010, *whatsapp* menduduki posisi peringkat ke 3, aplikasi paling laris yang diunduh melalui *Nokia Ovi Store*, setelah *Swype* dan *NHL Game Center Premium*. *WhatsApp Inc* didirikan pada tahun 2009 oleh dua orang pria bernama Brian Acton dan Jan Koum. Keduanya adalah mantan pekerja senior di raksasa *Online Yahoo*. keduanya sudah bekerja di *Yahoo* dalam waktu sekitar 20 tahun. Jan Koum yang awalnya punya ide menciptakan sebuah aplikasi yang bisa *membroadcast* status ketika seseorang tidak dapat dihubungi karena alasan tertentu.

Koum pun mengajak Acton untuk bekerja sama dengannya. Jadilah kemudian mereka menciptakan perusahaan *start up* teknologi bernama *whatsapp Inc* yang berlokasi di *santa clara, california*, Amerika Serikat. Namun aplikasi *Broadcast*

Ryan, Dicky, and Zulfah Zulfah. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru." *Journal on Education* 3.2 (2021): 196-207.

status tersebut hanya menarik perhatian sedikit orang. Barulah ketika mereka menambahkan fungsi *messaging* pada paruh kedua 2009, *whatsapp* pun meledak. Tahun 2014 dibeli oleh Facebook dengan nilai USD 19 Miliar atau sekitar Rp 282 triliun.<sup>20</sup>

Keberadaan *whatsapp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Di dalam aplikasi *whatsapp* terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan *grup*. Potensi *whatsapp* sebagai media pendidikan sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain.

Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru, tanpa ada batasan ruang dan waktu. *Whatsapp* berasal dari kalimat "*what's up*" yang biasa dipakai untuk menanyakan suatu kabar. Melalui laman resmi [whatsapphttp://WhatsApp.com](http://WhatsApp.com), definisi *whatsapp* yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet diponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna *whatsapp* lainnya.

Dari sejarah *whatsapp* diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa perkembangan *whatsapp* sangat berkembang pesat didunia penggunaan hal ini dibuktikan bahwa pengunduhan aplikasi *whatsapp* pada 2010 mencapai peringkat ketiga di dunia, pada tahun 2015 saja pengguna *whatsapp* mencapai 900 juta pada bulan September ini menandakan bahwa *whatsapp* sangat populer pada saat ini.

### 3. Fungsi dan Manfaat Media Whatsapp

#### a. Fungsi whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email, browsing web* dan lain-lain. Dengan menggunakan *whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Adapun kelebihan *whatsapp* sebagai berikut:

1. Whatsapp memiliki fitur yang bisa dibilang komplit, karena dengan whatsapp selain kita bisa berkirim teks, kita juga bisa berkirim gambar, video, suara, dan kerennya lagu, kita bisa berkirim lokasi *gps via hardware gps* atau *gmaps*.
  2. Aplikasi whatsapp terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms, kita dapat menerima pesan tanpa perlu membuka aplikasi terlebih dahulu.
  3. Aplikasi whatsapp memiliki status pesan yang berupa tanda, tanda tersebut adalah :
    - a) Jam merah untuk proses *loading* di hp kita
    - b) Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan
    - c) Tanda *Centang Double* jika pesan sudah terkirim ke teman *chat*.
    - d) Silang merah jika pesan gagal
  4. Aplikasi whatsapp memiliki fasilitas broadcast dan group chat.
  5. Aplikasi whatsapp tidak memerlukan *login* dan *loading contact/avatar*, sehingga dapat menghemat penggunaan *bandwidth*.
  6. Aplikasi whatsapp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat baterai.<sup>22</sup>
- #### b. Manfaat whatsapp

Sudah menjadi sifat dasar manusia senang bersosialisasi dan berkumpul. Seiring dengan perkembangan teknologi, berkumpul tidak lagi selalu harus bertemu secara fisik. Orang bisa memanfaatkan teknologi agar tetap dapat

berkomunikasi secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu, perkembangan teknologi biasanya juga diikuti dengan perubahan kebiasaan. Ada beberapa hal positif yang bisa kita manfaatkan dengan bergabung di grup *whatsapp*:

- 1) *Personal branding*, melalui *grup whatsapp* kita bisa membangun *personal branding*. Branding ini bisa dibangun melalui pesan yang kita kirim ke grup atau cara kita merespon topik yang sedang dibahas di *grup*.
- 2) *Personal marketing*, kita bisa memanfaatkan *grup whatsapp* untuk memasarkan produk yang kita miliki agar anggota grup lainnya dapat tertarik dan membeli produk tersebut.
- 3) *Entertaining* bisa kita gunakan sebagai hiburan melepas lelah, pengusir suntuk dan penghalau galau.
- 4) *Monitoring*, banyak juga orang yang bergabung di suatu *grup whatsapp* tapi tidak aktif, namun dia sangat rajin mengecek grup. Biasanya *monitoring* hanya mengecek grup tanpa *merespons* pesan yang disampaikan saja.
- 5) *Networking*, ini menurut saya paling penting. Bergabung dengan *grup whatsapp* untuk membangun *networking alias* jaringan.<sup>23</sup>

Dapat diambil dipahami bahwa fungsi media *whatsapp* diatas sebagai sarana agar mahasiswa mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mendapat informasi, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indra, sebagai sarana mengukapkan pendapat, gagasan dan ide didepan publik.

#### 4. Kekurangan dan Kelebihan Whatsapp

Whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah bagi penggunanya. Oleh sebab itu penggunaan whatsapp sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini yang membedakan whatsapp dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa dengan mudah menggunakannya. Keberadaan whatsapp memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis, Suryadi berpendapat dalam pemanfaatan whatsapp pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file.<sup>24</sup>

Berikut dibawah ini kelebihan Whatsapp;

- a. Cara penggunaannya mudah  
Whatsapp mudah menggunakan bagi pengguna baru sekalipun. Anda hanya cukup mendaftarkan nomor telepon anda agar bisa menggunakan whatsapp.
- b. Nomor telepon tersinkron secara otomatis  
Anda tidak perlu memasukkan kontak teman anda satu per satu ke whatsapp karena semua nomor telepon pada *smartphone* anda akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke whatsapp. Anda cukup cari nama teman anda di whatsapp tanpa perlu menambahkannya kembali.
- c. Bisa backup chat/ obrolan  
Jika anda akan mengganti *smartphone* baru, anda bisa mem-*backup*/mencadangkan obrolan whatsapp anda. Dengan begitu, anda tidak kehilangan obrolan whatsapp anda yang berada di *smartphone* lama.
- d. Menggunakan koneksi internet  
Untuk bisa menggunakan whatsapp anda membutuhkan koneksi internet yang kuat. Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan SMS yang membutuhkan pulsa.
- e. Dapat membatalkan pengiriman pesan.

Anda dapat membatalkan pengiriman pesan anda baik pada personal maupun group chat dengan cara mengetuk opsi *delete for everyone*. Jadi, pesan yang anda batalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

f. Informasi pribadi dapat disembunyikan

Anda dapat menyembunyikan informasi pribadi anda seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, anda dapat menyembunyikan *status last seen* anda serta *read receipts* anda sehingga pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir anda *online* serta apakah anda sudah baca pesan mereka atau belum. Tapi, perlu anda ingat anda juga tidak akan bisa melihat *status last seen* dan *read receipts* milik orang lain juga.<sup>25</sup>

Selain memberikan kelebihan WhatsApp juga memiliki kekurangan, menurut

Yensy menyatakan kekurangan dari aplikasi WhatsApp sebagai berikut:

- a. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan suatu sinyal.
- b. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lebih lambat.
- c. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *menscrollke* atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung. Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan whatsapp mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh, maupun jarak dekat, dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun whatsapp memiliki kekurangan, namun keberadaan whatsapp tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki banyak kelebihan.<sup>26</sup>

Adapun dibawah ini beberapa kekurangan Whatsapp;

- a. Boros kouta, berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika anda ingin melihat gambar, video, ataupun *audio* yang dikirimkan kepada anda maka anda harus *mendownload*-nya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika anda ingin membuka foto misalnya, maka anda harus *mendownload*nya terlebih dahulu.

- b. Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat untuk bisa menggunakan *whatsapp wab*, anda membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya lebih berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang anda lemah maka *whatsapp web* akan lambat menerima *resposns*.
- c. Hanya bisa digunakan jika *smartphone* menyala, perlu anda ketahui bahwa *whatsapp web* hanya bisa dijalankan jika *smartphone* anda masih menyala saja. Jadi, jika *smartphone* anda kan mati maka anda tidak bisa mengguankan *whatsapp web*, hal ini tentu beda dengan *Line*.
- d. Whatsapp Web tidak bisa voice call, berbeda dengan aplikasi *line deksop*, pada *whatspp web*, anda tidak bisa menggunakan *voice call* (panggilan).
- e. Boros baterai, penggunaan *whatsapp web* dalam waktu yang cukup lama akan membuat *smartphone* anda menjadi cepat panas dan boros baterai. Berdasarkan hasil *survei Avast 2017*, *whatspp* merupakan salah satu aplikasi *chatting* yang boros baterai.<sup>27</sup>

Melihat dari beberapa definisi kelebihan dan kekurangan dapat kita ketahui bahwa setiap media itu mempunyai kekurangan dan kelebihan dengan hal itu penggunaan media Whatsapp dapat diketahui sesuai dengan daya kebutuhan dan situasi yang ingin capai dalam pembelajaran oleh guru terhadap peserta didik.

## 5. Fitur-Fitur Yang Ada Pada Whatsapp

Jumiatmoko mengatakan WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya yang ada. WhatsApp dilengkapi dengan 19

berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan sebagai untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media WhatsApp yang dapat dimanfaatkan, diantaranya bisa mengirim pesan, *chatgrup*, berbagi foto, video, dan dokumen.<sup>28</sup>

Miladiyah menyatakan bahwa WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. *Audio*, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager atau musik.
- d. *Locatoin*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan *Google Maps*.
- e. *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau *phonebook*.
- f. *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun whatsapp.
- g. *Avatar*, adalah foto profil pengguna whatsapp.
- h. *Add conversation shortcut*, berupa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- i. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- l. *Smile Icon*, banyak pilihan emoticonseperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m. *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. *Call/Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q. *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).<sup>29</sup>

Hal ini sependapat dengan Barhomi menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *whatsapp messenger group* menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan fasilitas pembelajaran secara *kolaboratif* dan *kolaboratif* secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c. Dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- d. Memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
- e. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *whatsapp messenger group*.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat tentang fitur-fitur di atas maka diambil kesimpulan bahwa *whatsapp* mempunyai banyak layanan aplikasi yang disediakan dalam menunjang pengguna sehingga layanan yang diberikan kepada pengguna aplikasi *whatsapp* tersampaikan dengan baik dan dapat menikmati layanan dengan baik.

## 6. Penggunaan Media *Whatsapp*

Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran, dosen dan mahasiswa dapat mengupload materi kuliah, mempresentasikan dan mendiskusikannya. Kemudian mahasiswa bisa berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur Forward) *whatsapp* memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk *pdf*, *microsoft word*, *excel*, dan *power point*. Maka dari itu, apabila menggunakan *whatsapp* untuk berbagi dokumen dengan format/bentuk di atas jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas, *whatsapp* juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila mahasiswa ingin berbagi dengan teman yang lain.<sup>31</sup>

Berikut dan para ahli yang berpendapat tentang penggunaan media *whatsapp*:

Alaby, Muhammad Awin. "Media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3.2 (2020): 273-289.

### 1. Jumi atmoko

Bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.<sup>32</sup>

### 2. Pendapat Afnibar

Menyatakan penggunaan *whatsapp* akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi *whatsapp* dapat memberikan ke-efektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya menggunakan dengan fitur yang telah dihadirkan.<sup>33</sup>

### 3. Menurut Nitisusastro

Menjelaskan ada faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kita dalam menggunakan suatu produk, yang dimaksud adalah *whatsapp*. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Pengetahuan tentang karakteristik pengetahuan tersebut meliputi segala tentang *whatsapp*, versi, kemampuan, bagaimana cara mendownload dan menggunakannya, serta biaya yang dipakai untuk mengaksesnya.

- b. Manfaat kita harus tahu manfaat dari *whatsapp* itu sendiri seperti apa, keunggulan serta kelemahannya dibandingkan dengan aplikasi lainnya.
- c. Penggunaan Penggunaan disini lebih mengarah pada segi waktu, yaitu berapa lama *whatsapp* bisa digunakan jika tersambung dengan koneksi internet dan tujuan menggunakan *whatsapp*.<sup>34</sup>

#### 4. Menurut Munawaroh

Mengemukakan cara penggunaan media sosial *whatsapp* ini adalah peserta didik dapat berdiskusi dengan guru misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Peserta didik dapat juga menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan di *whatsapp* group dengan terlebih dahulu mengambil gambar atau foto hasil penyelesaian soal latihan. Gambar atau foto yang dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh anggota grup melalui *smarthphone*. Sehingga peserta didik yang lain dapat mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru.

Maka dari penggunaan media *whatsapp* diatas dapat digunakan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, yang mana bisa digunakan sebagai media komunikasi, sumber informasi atau alat bersilaturahmi dengan keluarga dan teman secara jarak jauh sedangkan dalam pembelajaran media *whatsapp* digunakan sebagai

Anjani, Amelia, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata. "Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan." *Jurnal Komunikatio* 4.1 (2018).

alat atau media yang berfungsi untuk menyalurkan informasi pembelajaran dan sebagai alat belajar jarak jauh.

## 7. Dampak Penggunaan Media *Whatsapp*

Dampak penggunaan media sosial *whatsapp*, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial, antara lain:

- a. Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah.<sup>35</sup>
- b. Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri.
- c. Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis.
- d. Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat.<sup>36</sup>

Dampak positif penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Pembelajaran dapat diakses dengan mudah yaitu melalui *smartphone* atau perangkat lain dan waktu belajar secara fleksibel dapat dilakukan dengan kesempatan kapan saja.

- b. Wawasan yang luas dengan metode konvensional dikarenakan menggunakan berbagai akses yang banyak dan diberikan kesempatan waktu yang banyak dalam mengakses pengetahuan.
- c. Biaya terjangkau dilakukan dirumah masing-masing tanpa menimbulkan faktor fisik yang diharuskan datang ke kampus.
- d. Adanya peluang mahasiswa melakukan banyak pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri dalam belajar.
- e. Banyak sekolah perguruan tinggi yang menggunakan literasi jaringan *whatsapp* form dalam karena kemudahan dalam mengakses dan sedikit menghemat kuota dibandingkan menggunakan aplikasi lain.

Selain itu, dampak negatif penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Keterbatasan akses internet dalam melakukan pembelajaran dan berkurangnya interaksi belajar dikarenakan jarak jauh sehingga hanya bisa melalui *whatsapp* dan *google form*.
- b. Tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga suasana yang sangat berbeda dengan susahny koordinasi siswa dan pemahaman terhadap materi/pemahaman komunikasi yang berbeda
- c. Minimnya semangat belajar dengan alokasi waktu yang terkadang tidak sesuai.
- d. Sulit untuk mengontrol mahasiswa yang serius mengikuti pelajaran dan yang tidak.
- e. Pembelajaran lebih banyak teoritis dibandingkan dengan praktik.
- f. Terbatasnya sarana media pembelajaran di dalam kelas teori untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar hambatan yang sering dialami oleh mahasiswa adalah keterbatasan sarana media pembelajaran di dalam kelas,
- g. Terganggu jaringan para mahasiswa yang rumahnya di pegunungan atau didesa yang sulit untuk di jangkau.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dengan demikian peneliti dapat dipahami bahwa penggunaan media *whatsapp* tergantung dengan manfaat dan juga kegunaan dari media *whatsapp* itu sendiri, yang mana dampak penggunaannya terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif penggunaan media *whatsapp* sebagai sarana bersilaturahmi, media pembelajaran, sebagai saran menambah

Bensulong, Akifée, Fitrián Nur Afifah, and Isna Zumrotus Solikhah. "Penggunaan *Whatsapp* dan *Google Form* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK N 2 Sewon Bantul." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.1 (2021): 85-90.

pengetahuan, sedangkan dampak negatif penggunaan media *wahtsapp* keterbatasan jaringan, susah mengontrol mahasiswa minimnya semangat belajar.

### 8. Media Pembelajaran Dalam Presfektif Al-Qur'an.

Sebelum membahas media pembelajaran penulis akan membedakan dengan media/ alat pendidikan dengan media pembelajaran yang dibahas kali ini adalah media pembelajaran yang merupakan bagian dari media /alat pendidikan, karena media pembelajaran merupakan salah satu bagian besar dari dua bagian media pembelajaran. Merupakan salah satu bagian besar dari dua bagian besar pendidikan yaitu meliputi dua macam:

1. Perbuatan pendidik ( biasa disebut *software* atau immaterial) mencakup nasehat, tauladan, larangan, perintah, pujian, teguraan, ancaman dan hukuman.
2. Benda-benda sebagai (alat bantu disebut *hardware* atau material) mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dengan demikian fokus uraian media pembelajaran ini pada bagian kedua dari alat pendidikan. beberapa jenis media pembelajaran. Yang dinyatakan dalam al-qur'an dan hadist sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audio

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu (Al-Isra ayat 14)."

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ

يَعْلَمُونَ

Artinya. “Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui (Al-Tawbah ayat 11).”

وَإِذَا نَفَّوْا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَا بِبَعْضِهِمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَنُحَدِّثُكَ بِمَا

فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya. “Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti? ( Al-Baqarah ayat 76).”

Dari asal kata kerja “bacalah, jelaskan, dan menceritakan” diatas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga disampaikan, dan mungkin juga terdapat pendidik yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membaca kitab/kitab yang dijadikan rujukan. Namun ketika muncul kata baca, jelaskan dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat disampaikan bahan pembelajaran. Pada perkembangan selanjutnya media audio dikembangkan dengan berbagai alat audio seperti radio, dan kaset.

## 2. Media pembelajaran visual

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya. “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu

*berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Al-Baqarah ayat 31)."*

Berdasarkan dengan ayat tersebut, Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam A.S nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah perintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s diperintahkan oleh Allah SWT tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT. Dengan ayat di atas terdapat beberapa media visual diantaranya, menggunakan gambar, menggunakan jari tangan, dan menggunakan kerikil.

Dalam uraian di atas maka media visual telah digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam Islam. Selanjutnya pada era modern sekarang media visual ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Media yang tidak diproyeksikan
  - a. Bahan bacaan atau bahan cetakan media termasuk tingkat belajar konseptual maka bahan-bahan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa mahasiswa. Menurut jenisnya antara lain:
    - 1) Al-Qur'an dan Hadist
    - 2) Buku teks pembelajaran agama baik mahasiswa dan dosen
    - 3) Buku bacaan lengkap, buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam bacaan agama
    - 4) Bahan bacaan bersifat umum seperti koran, majalah, dan lain-lain.
  - b. Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan tetapi juga siswa dapat melihat langsung keobyek.

- c. Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan refesensi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya.
- d. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pembelajaran dan menguillustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakaan jika dilakukan melalui penjelasan verbal.
- e. Papan tulis alt ini merupakan alat klasik yang tidak pernah dilupakan dalam proses belajar mengajar.peranan papan tulis dan papan lainya masih tetap digunakan dosen sebab merupakan alat ynag praktis dan ekonomis.<sup>39</sup>

## 2. Media proyeksi

- a. Transparasi OHP merupakan alat bantu mengajartatap muka sejati sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa dosen dan mahasiswa dapat bertatap muka.
- b. Filem bingkai/ silde adalah flm transparan yang umumnya berukuran 35mm dan diberi bingkai 2x2 inci manfaat film bingkai hampir sama dengan OHP hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus.
- c. LCD (Liquid ceystal display) adalah seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu.

Dalam LCD pesan dirancang dalam komputer dan hasilnya diproyeksikan ke layar, tindakan menunjuk dilakukan dengan “mouse” pada komputer. Penggunaan LCD menurut adanya rancangan program yang dikembangkan secara profesional sehingga efektivitas penggunaan dapat tercapai dengan baik.<sup>40</sup>

### 3. Media pembelajaran berbasis teknologi

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوٓءَا إِنِّيٓ أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ إِنَّهُ مِن سُلَيْمٰن وَإِنَّهُ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوٓءَا  
أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُون

Artinya. “Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (An-Naml ayat 29-30).”

قَالَ يٰٓقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya. “Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam (An-Naml ayat 44).”

Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih, pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat dan disampaikan kepada Ratu Bilqis sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan dikehendaki bahkan Sulaiman telah memperlihatkan

teknologi yang canggih diistananya, yang Allah SWT abadikan dalam surat An-Naml ayat 44. Nabi Sulaiman telah memperkenalkan isterinya dengan berbagai kecanggihan pada saat itu, hal ini merupakan komunikasi agar dapat berjalan dengan baik sehingga Ratu Bilqis dapat tertarik dan merasa nyaman berada diistana Nabi Sulaiman, yang akhirnya beliau jaidkan Ratu Bilqis sebagai istri.

### **C. Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI**

#### **1. Pengertian Metodologi pengajaran PAI**

Secara *etimologi*, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut juga sebagai “*thariqat*”, dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran.<sup>41</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama dan paham tentang keagamaan. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja,

tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan (*tauhid*).<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Letak perbedaan yang mendasar adalah pada materi yang disampaikan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. PAI menurut H. Abdul Rachman Saleh dalam buku Mahfudh Shalehudin merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).<sup>43</sup> Lebih lanjut Azyumardi Azra menyatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan pada ajaran agama islam sehingga pribadi-pribadi yang terbentuk itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama.<sup>44</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam, siswa mengetahui isi materi dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sikap, cara dan kepribadian dalam kehidupan yang telah diatur menurut syarat dan tatanya sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

3. Ceramah dan Tanya jawab, dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.
4. Metode Diskusi, adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.
5. Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.
6. Metode Pemberian Tugas, adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.
7. Metode Eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.
8. Metode Demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.
9. Metode Tutorial/Bimbingan adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa.
10. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri disesuaikan dengan keadaan mahasiswa, situasi

dan kondisi yang dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun dalam perkuliahan.

### **3. Proses Pembelajaran Dari Awal Sampai Akhir Perkuliahan**

Ada pun kegiatan yang dilakukan dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan diantaranya sebagai berikut :

- a. Membuka Pembelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru yang dilakukan pada pertama kali kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian mahasiswa agar berpusat pada hal-hal yang dipelajari. Dalam kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pembelajaran, melainkan pada setiap pangkal kegiatan tanya jawab atau mengenai konsep baru.<sup>46</sup> keterampilan membuka pembelajaran menarik perhatian gaya mengajar guru penggunaan media pembelajaran pola interaksi yang bervariasi menimbulkan motivasi menimbulkan rasa ingin tahu.<sup>47</sup>
- b. Absensi adalah suatu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat disiplin kerja, apakah orang yang bekerja mampu menaati peraturan yang berlaku. Absensi adalah unsur kedisiplinan dalam sebuah institusi. Absensi dapat membantu meningkatkan mutu dan pelayanan dari sebuah institusi. Penggunaan absensi

berarti adanya disiplin pada tempat yang bersangkutan dan menilai sistem kerja ditempat tersebut berkualitas baik.<sup>48</sup>

- c. Pemberian Tugas, merupakan kegiatan yang digunakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukannya dengan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, mahasiswa dapat lebih terintegrasi akibat pendalaman dan pengamatan siswa yang berbeda-beda pada saat menghadapi masalah atau situasi yang baru disamping itu didik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, aktivitas dan ras tanggung jawab serta kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.
- d. Presentasi Tugas, berarti bahwa presentasi memiliki bermacam-macam tujuan sesuai isi materi yang ingin disampaikan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, seorang presenter harus mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin, diantaranya mempersiapkan mental, memahami materi yang akan disampaikan, menggunakan alat bantu dan pemahaman yang baik terhadap audiens.<sup>49</sup>
- e. Pengumpulan Tugas (UAS dan UTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 - 9 minggu kegiatan pembelajaran. Sedangkan ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur

Sulistyowati, Wiwik. "Peningkatan Hasil Belajar Berbicara Teks Prosedur Melalui Metode Presentasi Power Point Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas IX G Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Tugu." *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature* 2.1 (2018).

pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester dilaksanakan 15 - 16 minggu dari pertemuan.<sup>50</sup>

- f. Tingkat Keefektifan dan Efisiensi menurut partanto adalah ketepatan, hasil dengan ada guna menunjang tujuan. Efektivitas dengan demikian merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh tingkat daya fungsiunsur komponen, dan masalah tingkat kepuasan pengguna.<sup>51</sup>

Kata Efisien berasal dari bahasa Latin *efficere* yang berarti menghasilkan, mengadakan, menjadikan. Efisiensi dapat dirumuskan menurut suatu pengertian tertentu yaitu memaksimalkan perbandingan antara hasil bersih yang nyata (imbangan akibat-akibat yang dikehendaki terhadap yang tidak dikehendaki) dengan pengorbanan yang diberikan.<sup>52</sup>

- g. Evaluasi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan.<sup>53</sup>
- h. Penutup merupakan pelajaran yang telah dilaksanakan melakukan kegiatan yang meninjau kembali, dosen mengajak mahasiswa bersama-sama menyimpulkan tentang pembelajaran secara *voice note* dan komentar berupa tulisan.<sup>54</sup>

Dari proses pembelajaran dari awal sampai akhir maka dosen pengampu dapat

Anwar, misykatul. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Melalui Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Diss. Fkip unpas, 2018.

Lisdiantini, Netty. "Sekretaris dan Efisiensi Kerja Pimpinan (Tinjauan teoritis peran sekretaris dalam mendukung efisiensi kerja pimpinan)." *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran dan Kesekretariatan* 1.2 (2017): 17-22.

mengetahui perkembangan tercapainya suatu materi pembelajaran ini atau tidak, karena proses pembelajaran akan menuntukan akan bagaimana seorang mahasiswa menyerap suatu materi pembelajaran yang ada.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Lestari (2021) "*Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*" dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wiji Lestari, maka terdapat perbedaan yang mana pada penelitian Wiji Lestari ini pada bersubyek anak SD sedangkan pada penelitian ini subyek yang menjadi sumber utama merupakan mahasiswa, persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Wiji Lestari sama-sama menggunakan media whatsapp dalam media pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) yang berjudul "*Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu*". Dari hasil penelitian Shodiq dan Zainiyati memiliki perbedaan yang mana pada penelitian Shodiq dan Zainiyati dilakukan dalam mata kuliah E-Learning sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dalam mata kuliah Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk persamaan dalam dalam penelitian Shodiq dan Zainiyati dengan ini sama-sama menggunakan media pembelajaran whatsapp sebagai solusi dalam masa pandemi Covid-19.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afnibar & Fajhriani (2020) dengan judul "*Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan*

*Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*”. Hasil dari penelitian Afnibar dan Fajhriani memiliki perbedaan yang mana pada penelitian Afnibar dan Fajhriani media whatsapp dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sedangkan pada penelitian ini dilakukan sebagai media pembelajaran, sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama sama-sama menggunakan media whatsapp sebagai sarana berkomunikasi dengan dosen pengampu untuk berkomunikasi dan memberikan informasi dalam pembelajaran baik untuk memudahkan dosen dan mahasiswa memahami materi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu uraian jenis penelitian dengan proses memperoleh data lebih bersifat adanya dan lebih menekankan makna pada hasilnya.<sup>55</sup>

Dalam penelitian kuantitatif tidak digunakan istilah populasi, seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi disebut *Spradley* dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>56</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini kan menggambarkan dan menceritakan bagaimana “**Penggunaan Media Whatsapp dalam Mata Kuliah Metodologi pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup**”.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Penelitian adalah sumber pertama yang menjadi pusat yaitu yang memiliki data

variable-variabel yang diteliti artinya data-data yang diperoleh yang berasal dari sumber utama dalam penelitian.<sup>57</sup>

Berdasarkan dengan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek atau narasumber merupakan bagian dari seluruh subjek penelitian yang dianggap mewakili hal yang akan diteliti. Jadi dalam tinjauan penelitian terhadap penggunaan media whatsapp, subjek penelitian atau narasumber dalam melakukan penelitian ini adalah dosen yang bersangkutan berjumlah 1 orang, mahasiswa semester 5 yang berjumlah 5 orang, dan penggunaan media whatsapp sebagai media mata kuliah. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat , maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, sehingga teknik dalam menentukan narasumber penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan keperluan pada penelitian. Artinya setiap unit atau individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan dalam hal tertentu.<sup>58</sup> Dalam hal ini penelitian benar-benar mengetahui tentang kegiatan perkuliahan yang menggunakan media whatsapp dalam penyampaian materi, serta dosen-dosen yang menggunakan media whatsapp dalam mata kuliah, peneliti juga memilih narasumber yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.68.

### C. Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat yang digunakan sebagai pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>59</sup> Data yang di maksud meliputi Peggunaan Media Whatsapp dalam Mata Kuliah baik dosen dan mahasiswa yang berangkutan.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.<sup>60</sup> Data sekunder ini juga di peroleh dari penggunaan media whatsapp dalam bentuk *screensot* pembelajaran whatsapp, baik buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

#### 2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain sebagainya.<sup>61</sup>

Adapun sumber data dipakai adalah dengan cara observasi dan interview (dengan pengamatan dan wawancara). Data ini diambil melalui wawancara langsung dengan dosen yang mengajar dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaanMedia Whatsapp dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI.

<sup>59</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, h. 91.

<sup>60</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,...h.91.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.107.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup>

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data sumber primer dan data sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data, sedangkan pengumpul sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.<sup>63</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan penelitian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indera. Jadi, observasi merupakan hal-hal yang meliputi penglihatan, penciuman, penginderaan, peraba, dan pengecap terhadap objek yang diteliti.<sup>64</sup>

Adapun pendapat dari Amrul Hadi dia menjelaskan bahwa observasi alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki yang dapat disebut observasi/penamatan. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan terhadap gejala yang tanpa pada

objek ditempat yang terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama.<sup>65</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal ini yang terpenting dalam proses-proses pengamatan dan penguatan.<sup>66</sup> Adapun alasan penelitian kualitatif menggunakan metode observasi (pengamatan) ini dikarenakan:

- a. Teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemungkinan mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung yang diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang jaringannya ada yang “melenceng” atau “bias”.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian maupun memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah dimana strategi seorang

peneliti dengan cara langsung maupun tidak langsung, terhadap objek atau subjek pada tempat yang akan diteliti sehingga tidak timbul keragu-raguan terhadap data yang telah dikumpulkan. Adapun hal-hal yang akan di observasi meliputi sebagai berikut: Membuat grup whatsapp, Memasukan teman-teman kegrup, Membuat absensi online, Membuat jadwal dan rencana belajar, Menyampaikan materi terstruktur, Cek tugas yang disampaikan oleh mahasiswa, Penilaian hasil belajar mahasiswa dan evaluasi.

## 2. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada sampel, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>68</sup>

Menurut Creswell menyatakan *interview survey, are formch the on which resascher record answers sumppled by the participant in the study. "The researcher asks a question from an interview guide, listens for answuers or observes behavior and record responses on the survey"*. Wawancara dalam penelitian survey dilakukan peneliti dengan cara melakukan jawaban atas

pernyataan yang diberikan responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon yang disurvei.<sup>69</sup>

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk kemudian dijawab secara lisan juga, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif yang dapat menciptakan hubungan yang baik.<sup>70</sup>

Ada dua alasan mengapa menggunakan metode wawancara, yaitu:

- a. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat mengenali apa saja yang diketahui dan dialami subjek penelitian tetapi juga apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian.
- b. Apa saja yang ditanyakan peneliti kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>71</sup>

Wawancara atau interview merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dengan dosen maupun mahasiswa secara langsung yang berkaitan dengan “Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup” dengan maksud mengumpulkan data yang seakurat mungkin. Aspek-aspek yang akan diwawancara antara lain:

- 1) Dosen bersangkutan.
- 2) Mahasiswa yang melakukan perkuliahan metodologi pengajaran PAI.
3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungan dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.<sup>72</sup>

Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan- kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto.<sup>73</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini maka dokumentasi yang digunakan untuk memenuhi kelengkapan data demi mendukung dan membantu Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAIdi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, meliputi RPP, Silabus dan lain-lain

#### **E. Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan *Model Miles dan Huberman*, Dalam analisis data dan interpretasi ini, data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi, penulis analisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan realitas yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mengklasifikasikan data ke dalam tiga langkah, yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>74</sup> Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah lanjutan dari *data reduksi*, dalam data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

<sup>74</sup> Sugiyono,

,... h.338.

### 3. *Conclusion Drawing/verivication*

Menurut Miles and Huberman “ Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verivication*).<sup>75</sup> Pada tahap ini dimana menjadi tahap pengambilan intisari dan saji'an yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Langkah ketiga ini analisis data kuantitatif adalah penarikan kesimpulan, dengan menyimpulkan semua hasil wawancara dan observasi.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data atau validitas data yang dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data yang baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informasi dan komentasi. Karena validitas data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki arti yang sesuai antara partisipan dengan penelitian.<sup>76</sup>

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Atau triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh di beberapa sumber sehingga diperoleh data yang akurat.

<sup>75</sup> Sugiyono,

,...h.336-345.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan secara langsung oleh penulis terhadap penggunaan media whatsapp dalam perkuliahan, wawancara dengan pihak terkait, sertadiperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki.

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, untuk pengujian keabsahan data yang dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi dan dokumen dalam waktu atau situasi berbeda.

Tujuan triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan dari narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan narasumber yang dianggap mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Curup**

IAIN Curup pada awalnya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Sementara itu, IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi.<sup>77</sup>

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. MR. Hazairin, H.M. Husein, dan Prof. Dr. Ibrahim Husein, selaku gubernur Sumatera Selatan pada masa itu.

Pasca dibentuknya Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup, maka segera disusul dengan didirikannya Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Pada tahun 1963, Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah yang berstatus swasta. Fakultas ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan. Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1964, Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah K.H. Amin Addary sebagai dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, S.H. sebagai wakil dekan II dan IV. SK perubahan status dari swasta menjadi negeri disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (*Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah*) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi perkembangan peradaban Islam di kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi pembangunan bidang pendidikan bernuansa Islam. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembirakan dari pemerintah daerah

Rejang Lebong. Pada tahun 1964, salah satu bukti kongkrit perhatian pemerintah daerah Rejang Lebong terhadap fakultas ini adalah bantuan berupa mobil dan Rover, uang rutin setiap bulan sejumlah Rp.10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik, dan seperangkat perabotan tamu dan pimpinan yang diberikan oleh Syarifuddin. Abdullah selaku Bupati Rejang Lebong. Pada tahun 1967, Drs. Mahally selaku Bupati Rejang Lebong yang keberikutnya memberikan bantuan rutin berupa uang dan bensin serta sebidang tanah seluas hampir 2 hektar di Dusun Curup untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai. Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964, perkuliahan dilaksanakan di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo. Pada tahun 1965 hingga 1968, perkuliahan diselenggarakan di gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup yang berada di Dwi Tunggal. Pada tahun 1969 hingga tahun 1981, perkuliahan menempati gedung Yayasan Rejang Setia yang merupakan bekas bangunan *Hollandsch-Inlandsche School* di Jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982, Fakultas Ushuluddin menempati bangunan sendiri yang merupakan bantuan pemerintah yang berada di Jl. Dr. AK Gani yang menjadi kampus STAIN Curup hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya peraturan baru IAIN cabang yang diharuskan menjadi

sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang berubah status dari IAIN menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.

Pada Tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup. Menteri Agama Republik Indonesia mengangkat Rektor IAIN Curup pada Tanggal 18 April 2018 dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022. Pada Hari Kamis, 28 Juni 2018, Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Dr. H. Lukman Hakim Saifuddin meresmikan IAIN Curup. Hingga saat ini IAIN Curup telah memiliki 3 (tiga) Fakultas pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan 3 (tiga) Program Studi pada jenjang pendidikan Strata 2 (S2):

a. Fakultas Tarbiyah memiliki 9 (Sembilan) Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Akreditasi A)
- 2) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (Akreditasi A)
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Akreditasi B)
- 4) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (Akreditasi B)
- 5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 6) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Akreditasi B)
- 7) Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Islam (Akreditasi B)

- 8) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (Akreditasi C)
  - 9) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Akreditasi C)
  - 10) Program Studi Propesi Keguruan (Akreditasi C)
- b. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam terdiri dari tiga program studi yaitu:
- 1) Program Studi Hukum Keluarga (*Ahwal Syakhshiyah*) (Akreditasi B)
  - 2) Program Studi Perbankan Syari'ah (Akreditasi B)
  - 3) Program Studi Ekonomi Syari'ah (Akreditasi C)
  - 4) Program Studi Hukum Tata Negara (*Siyasah Syar'iyah*) (Akreditasi B)
- c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari tiga Program Studi yaitu:
- 1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Akreditasi B)
  - 2) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Akreditasi B)
  - 3) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Akreditasi B)
  - 4) Program Studi Ilmu Perpustakaan (Akreditasi C)
- d. Program Studi Pada Program Pascasarjana Strata 2 (S2)
- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan)
  - 2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
  - 3) Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiyah)
  - 4) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

## **2. Kondisi Geografis IAIN Curup**

STAIN Curup terletak dikelurahan Dusun Curup, kelurahan tersebut berjarak 1 km dari pusat keramaian ibu kota kabupaten Rejang Lebong. Kampus STAIN Curup berlokasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang ramah, kebudayaan

Rejang dan masyarakat yang menjunjung tinggi etika yang bernuansa Islam yang sangat ketal.

Dengan letak dan suasana IAIN Curup yang sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, menjadikan IAIN Curup menjadi kampus yang sangat bagus untuk para dosen dan mahasiswa dalam menempuh kegiatan perkuliahan. Kampus IAIN Curup juga sangat mudah dijangkau oleh sarana dan prasarana transportasi. Hal ini, menjadikan IAIN Curup merupakan kampus yang strategis secara geografis.<sup>78</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya (Lebong-Rejang Lebong)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga.

### **3. Visi dan Misi IAIN Curup**

#### a. Visi

Menjadi Lembaga pendidikan tinggi Islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pementapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.

- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.
- 5) Membangun tatakelola yang professional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
- 6) Membangun kerja sama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang bermutu.
- 7) Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill* dan berkarakter.

## **B. Sejarah Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do`a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum Prodi PAI telah berapa kali mengalami penyesuaian

seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.<sup>79</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, yang meliputi peningkatan kualitas *practical skills*, peningkatan kualitas *soft skills*, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model *Student Centered Learning* (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi Prodi PAI adalah Menjadi Prodi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang relegius, kompetitif, Inovatif, dan bermutu.

### b. Misi

Misi Utama Prodi PAI sebagai berikut:<sup>80</sup>

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.

- 2) Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam;
- 3) Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
- 4) Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keislaman dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
- 5) Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
- 6) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

### **3. Tujuan Program Studi PAI**

Adapun tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Menghasilkan lulusan Sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;
- b. Menghasilkan lulusan Sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara;
- c. Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah; dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya;

- d. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Pihak Dan Mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam;
- e. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat;
- f. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar;
- g. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

#### 4. Kondisi Mahasiswa Semester 5 Tahun 2020/2021

**Table 1.1**

No	Nama	Status
1	Dr Asri Karolina, M.Pd.I	Dosen
2	Isna Syifa Azizah	Mahasiswa
3	Jumratu Awalia	Mahasiswa
4	Kartika Ayu Pertiwi	Mahasiswa
5	Kiki Lestari	Mahasiswa
6	Kiki Wahyuni	Mahasiswa
7	Kitri Oktaviani	Mahasiswa
8	Klara Wulandari	Mahasiswa
9	Kusti Iriyanti	Mahasiswa
10	Lailatul Fajri C	Mahasiswa

11	Lesmita Sari	Mahasiswa
12	Luluk Indah Sari	Mahasiswa
13	M. Feby Pernanda	Mahasiswa
14	Muniif Hasan	Mahasiswa
15	Nissa Utami	Mahasiswa
16	Nopa Asmarita	Mahasiswa
17	Nopita Ariani	Mahasiswa
18	Nova Agnes Paramitha	Mahasiswa
19	Noverzianti	Mahasiswa
20	Novita	Mahasiswa
21	Novita Diana Sari	Mahasiswa
22	Okti Hanifa	Mahasiswa
23	Oktia Anisa Putri	Mahasiswa
24	Petri Paramita Sari	Mahasiswa
25	Riski Aditiya	Mahasiswa
26	Riski Amanda	Mahasiswa
27	Riski Ananda	Mahasiswa

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Whatsapp merupakan media teknologi informasi yang sangat populer saat ini, terutama penggunaannya didunia pendidikan sebagai media pembelajaran dalam penunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) saat ini. Layanan fitur yang dimiliki *whatsapp* seperti *Group whatsapp*, telepon, *personal*

*chat, emoticon* sering digunakan oleh guru, mengirimkan pesan, dokumen, foto, video, pdf. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Berbagai fitur yang dimiliki dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet.

Proses pengambilan data dilakukan pada saat sebelum penelitian dan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap penggunaan media *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *whatsapp*, dan juga bagaimana penggunaan media *whatsapp* dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI sebagai media pembelajaran yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran, dan dampak-dampak penggunaan media *whatsapp*.

Kemudian dilakukan wawancara mendalam bersama dosen dan juga wawancara bersama 5 mahasiswa yang disertai dengan bukti pendukungnya. Dokumentasi berupa foto maupun *screenshot* pembelajaran menggunakan *whatsapp* saat guru sedang mengajar dijadikan sebagai data pendukung dalam pengambilan data. Peneliti melakukan wawancara secara *virtual* dan juga *non virtual* kepada dosen dan juga mahasiswa. Pada penelitian dosen pengampu mata kuliah menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah metodologi pengajaran PAI, tindakan ini dilakukan melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dirumah saja dan juga secara jauh.

- 1) Penggunaan media Whatsapp di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup Untuk Lokal 5G Mahasiswa Semester 5 Tahun Ajaran 2020/2021.

Penggunaan media *whatsapp* adalah proses atau cara menggunakan sesuatu, dan pemakaian media *whatsapp* sebagai alat pada proses pembelajaran hal ini dikarenakan bisa digunakan sebagai alat sarana pendidikan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan seacara baik dengan cara ini maka akan bisa tercapainya efesiensi dan efektifitas dalam pembelajaran secara baik.

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. AK, M.Pd.I yang diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021 menyatakan bahwa:

“Penggunaan media *whatsapp* yang sangat mudah untuk digunakan makannya serta kemampuan untuk emgaksesnya mudah mempermudah para mahasiswa dan dosen yang sangkutan agar dalam penggunaannya. Penggunaan *whatsapp* media sosial merupakan alat sebagai berkirim pesan, mengirimkan data, bertukar gambar, maupun mengirimkan dokumen berupa file, untuk berkomunikasi secara pribadi maupun kelompok atau bahkan grup, namun pada kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan kita untuk tetap dirumah, dengan demikian media *whatsapp* menjadi *platflom* pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Fungsi media *whatsapp* sendiri antara lain, merekap nilai, mengumpulkan tugas, mengumpulkan dokumen, dan mengumpulkan bukti perkuliahan, menjelaskan informasi perkuliahan, menjelaskan tugas kuliah, pada intinya *whatsapp* sendiri bertugas menulis, mengirimkan, kepada teman maupun dari dosen mahasiswa agar bisa mengintruksikan kegiatan pembelajaran.”<sup>82</sup>

Adapun pendapat dari mahasiswa yang berinisial JU yang lokal 5G berpendapat bahwa:

“Dalam penggunaan media *whatsapp* itu sangat mudah dan untuk mengaksesnya cukup dengan menggunakan akses internet yang memadai. Penggunaan media *whatsapp* merupakan media komunikasi, yang saat ini bisa juga digunakan sebagai media pembelajaran. Yang mana media *whatsapp* sendiri digunakan sebagai sarana pengumpulan tugas, sebagai sarana absensi pada perkuliahan, maupaun sarana mendapatkan informasi baik bersifat pribadi maupun bersifat grup, maupun kelompok.”<sup>83</sup>

Hal ini juga selaras dengan pendapat mahasiswa lokal 5G yang bernama

KW menyatakan bahwa:

“Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi *covid-19* yang belum berakhir maka mengharuskan kami mematuhi protokol kesehatan, dengan demikian untuk melaksanakan perkuliahan yang mematuhi protokol kesehatan maka dilaksanakannya perkuliahan jarak jauh dengan adanya media *whatsapp* dan fitur-fitur yang mudah untuk dipahami dengan demikian maka kami melakukan perkuliahan menggunakan media *whatsapp*, penggunaan dari media *whatsapp* sendiri sangat berperan bagi kami, agar mendapat informasi dan sekaligus sebagai media pembelajaran selain karena penggunaannya yang sangat mudah dan juga lebih sedikit menggunakan kuota internet dibandingkan dengan yang lain.”<sup>84</sup>

Sama dengan pendapat dari beberapa pendapat diatas berinisial NA juga

berpendapat bahwa:

“Penggunaan media *whatsapp* sangat berperan sebagai alat dalam komunikasi dan juga sebagai alat media pembelajaran yang mana, aplikasi *whatsapp* ini sangat mudah dipahami dan juga mudah dimengerti oleh sebab itu semakin adanya perkembangan teknologi yang berkembang serta didukung aplikasi-aplikasi yang memadai, dan juga seperti saat ini mengharuskan kami untuk melakukan perkuliahan jarak jauh, dengan fitur-fitur yang mudah dipahami jadi kami lebih memilih aplikasi *whatsapp* yang mana dari kebanyakan orang memiliki aplikasi ini diponselnya, dengan hal ini menjadikan *whatsapp* sebagai penunjang perkuliahan jarak jauh.”<sup>85</sup>

Tak hanya dari itu beberapa pendapat diatas NAP juga menyampaikan

pendapatnya:

“Media *whatsapp* sendiri merupakan sebuah alat atau media yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi baik itu sebagai mahasiswa maupun siswa, yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga mahasiswa dan siswa itu bisa tersampaikan dengan baik materi yang

ingin disampaikan, kegunaan dari media *whatsapp* sendiri mempermudah suatu pembelajaran yang mana hal aplikasi ini gunakan oleh dosen maupun guru yang tak halnya beralih kepada penggunaan *smatphone*, yang didukung dengan aplikasi-aplikasi sebagai penunjang pembelajaran contohnya aplikasi *whatsapp* yang mudah dipahami dan banyak di unduh (*Dwonload*) oleh mahasiswa dan siswa sehingga tidak memerlukan ruang lagi dalam penyimpanan *smatsphone*.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa lokal 5G yang bernama LS menyatakan bahwa:

“Penguanaan media *whatsapp* sangat digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang awal mulanya, baik digunakan secara pribadi maupun digunakan seacara kelompok/grup. Namun karena pandemi *covid-19* seperti saat ini aplikasi *whatsapp* yang sangat mudah dipahami kemudian menjadi solusi dalam pembelajaran. Penggunaan media *whatsapp* yang sangat mudah, serta aplikasi ini aplikasi yang gratis dan banayak digunakan olehs emua kalangan.”<sup>87</sup>

Maka dari hasil beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media *whatsapp* diprodi Pendidikan Agama Islam ialah sebagai sarana informasi yang digunakan untuk menjadi alat bertukar komusikasi, informasi maupun sebagai alat menyabung silaturami yang mudah digunakan oleh kalangan manapun tanpa terkecuali, tidak hanya itu penggunaan media *whatsapp* juga digunakan sebagai alat yang digunakan untuk alat bertukar pesan,berkirim *Pdf* dan juga mendapatkan informasi lebih cepat. Penguuaannya yang mudah dan penggunaanya banyak menggunakan kouta internet dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

- 2) Penguunan media *whatsapp* dalam mata kuliah Metodologi pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk Lokal 5G mahasiswa semester 5 tahun

ajaran 2020/2021.

a. Membuka Pelajaran

Pada awal perkuliahan maka dosen yang bersangkutan akan melakukan hal-hal kegiatan tertentu untuk membuka suatu pelajaran/perkuliahan agar merangsang otak agar *kosntrentrasi* yang mana hal ini biasanya disampaikan langsung oleh dosen bersangkutan, bagaimana jika cara membuka pembelajaran yang menggunakan aplikasi *whatsaapp*. Adapaun beberapa pendapat dalam membuka proses pembelajaran baik itu pendapat dari dosen yang bersangkutan maupun mahasiswa yang melakukan perkuliahan.

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr. AK,M.Pd.I setelah diwawancarai beliau berpendapat bahwa:

“Pada awal perkuliahan biasanya saya akan membuat grup lokal kemudian saya akan membagikan *link* kepada kordinator kelas (korlas) yang kemudian disebarakan kepada peserta didik lain, bisa juga korlas yang akan berperan dalam membuat *grup* lokal kemudian saya akan dimasukan kedalam *grup* tersebut, selanjutnya saya akan melakukan salam kepada peserta didik, sama seperti dilakukan ketika melakukan perkuliahan dengan cara tatap muka tetapi yang membedakan hanyalah ini melalui aplikasi *whatsapp* yang mana melakukannya dengan cara mengetik kedalam bentuk teks/tulisan kemudian siswa akan menjawab salam yang kita berikan, setelah itu saya akan memperkenalkan diri serta biodata tentang saya, bisa menyerupai *Power Poin*, dilanjutkan dengan perkenalan mahasiswa yang ada dilokal 5G. Setelah melaksanakan perkenalan kemudian saya akan melaksanakan bagaimana sistem perkuliahan, maupun sistem absensi, UTS, UAS, dan sistem penilaian. Setelah melakukan itu kemudian saya pada minggu selanjutnya akan melaksanakan perkuliahan sesuai dengan materi.”<sup>88</sup>

Adapun pendapat dari mahasiswa yang bernama NA yang lokal 5G berpendapat bahwa:

“Sebelum melaksanakan kuliah kami akan melakukan perkenalan, kami akan memperkenalkan diri yang dimulai dengan dosen mata pengampu yang bersangkutan kemudian dilanjutkan dengan mahasiswa-mahasiswa yang ada dilokal, biasanya kami akan melaksanakan perkenalan melalui aplikasi *zoom* yang mana dosen mata pengampu akan membagikan *link zoom* ke *whatsapp*, kemudian kami akan melakukan perkenalan atap muka dengan jarak jauh, kami akan diabsen satu-persatu sehigga dosen mata pengampu akan mengetahui nama dan mahsiswanya satu-persatu.”<sup>89</sup>

Mahasiswa yang berinisial NAP juga memberikan pendapat tentang kegiatan awal perkuliahan bahwa:

“Pada awal perkuliahan kami akan melaksanakan perkenalan sebelum dilaksanakan pembahasan materi, biasanya kami akan membuat *grup* kelas terlebih dahulu oleh korlas, kemudian kami akan melaksanakan perkuliahan, yang kemudian akan memasukan dosen mata pengampu yang bersangkutan, setelah itu dosen yang bersangkutan akan memberikan salam dan menyapa mahasiswa, dan dilajutkan untuk bergabung dalam *zoom meeting*, kemudian setelah kami bergabung, kami akan diabsen satu-persatu untuk mengetahui bahwa kami asal dari mana dan lain sebagainya untuk mencairkan suasana, hal ini juga agar mahasiswa tidak tegang, dan dosen yang bersangkutan akan menyampaikan sistem penilaian pada mahasiswa, agar mengetahui bagaimana sistem penilain pada mata kuliah metodologi.”<sup>90</sup>

Tak jauh berbeda pendapat dengan beberapa temannya diatas KW menyatakan bahwa:

“Pada awal pertemuan perkuliahan biasanya kami akan membuat *grup* terlebih dahulu kemudian setelah hari pertama perkuliahan kami akan diberi *link* yang disebarlan melalui *whatsapp*, *link* ini berupa *link zoom* dan kemudian kami akan bergabung dengan *link* tersebut dan melaksanakan perkenalan yang dimulai dengan dosen mata pengampuh terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mahasiswa lainnya yang akan dipanggil sesuai dengan urutan absen, kemudian setelah selesai kami akan melaksanakan pembahasan mengenai proses perkuliahan, absensi, penilaian dan lain sebagainya mengenai tentang perkuliahan.”<sup>91</sup>

Pada awal perkuliahan yang awalnya baik mahasiswa maupun dosen

pengampu akan membuat *grup whatsapp* yang kemudian setiap siswa yang ada disatu local akan bergabung dalam satu *grup*, pada tahap ini para mahasiswa dan dosen berkenalan, menjelaskan tentang perkuliahan, menjelaskan penilaian, menjelaskan absensi, menjelaskan UAS dan UTS, dan menjelaskan system perkuliahan lainnya yang dibuat peraturannya.

#### b. Absensi

Absensi merupakan daftar hadir mahasiswa yang mana mahasiswa itu harus mengikuti pembelajaran perkuliahan atau mata kuliah terlebih dahulu. Biasanya absensi sendiri dilakukan diawal perkuliahan dan diakhir perkuliahan bagi yang mengikuti perkuliahan yang bersangkutan. Bagaimana jika absensi yang dilakukan dengan menggunakan media whatsapp sendiri apakah berjalan sesuai dengan semestinya. Berikut beberapa pendapat tentang mahasiswa yang melaksanakan absensi sebelum maupun sesudah perkuliahan.

Dosen pengampu mata kuliah Dr. AK, M.Pd.I berpendapat bahwa :

“Saya setelah melakukan pembukaan pada mata kuliah maka saya akan melaksanakan absensi *online*, biasanya absensi ini dilakukan diawal maupun diakhir pada perkuliahan. Biasanya jika saya melakukan absensi diawal perkuliahan maka saya akan memerintahkan kepada korlas untuk mengabsenasi yang berupa daftar *list* sesuai dengan tanggal melaksanakan perkuliahan, dengan adanya absensi *online* ini maka dapat diketahui mahasiswa yang mana saja yang mengikuti perkuliahan, jika saya tidak melaksanakan absensi diawal maka absensi akan dilaksanakan diakhir, biasanya saya akan menanyakan siapa aja yang tidak mengikuti perkuliahan. Jadi selain yang tidak hadir bisa dibilang mengikuti perkuliahan”<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama LS yang menyatakan

bahwa:

“Kami akan melaksanakan absensi diawal sebelum memulai materi perkuliahan dengan demikian dapat diketahui bahwa mahasiswa siapa saja yang tidak hadir untuk mengikuti perkuliahan. Biasanya yang melkukan hal ini dikelola oleh sekretis lokal agar mengetahui siapa saja yang tidak hadir dan hadir. Agar absensi terkelolah dengan baik”.<sup>93</sup>

Adapun pendapat mahasiswa yang berinisial JU yang menyatakan

bahwa:

“Sebelum kami laksanakan pembahasan tentang perkuliahan kami akan melaksanakan absensi terlebih dahulu, sehingga dosen mengetahi siapa saja yang tidak mengikuti perkuliahan, bisa berupa *list* nama *online*, maupun dosen bersangkutan menanyakan langsung siapa saja yang tidak hadir dan apa alasannya tidak hadir”.<sup>94</sup>

Adapun ungkapan dari salah satu mahasiswa berinisial KW mengatakan

bahwa:

“Sebelum kami melaksanakan perkuliahan maka kami melaksankan absensi terlebih dulu berupa *list online* yang dilakukan dengan arahan dosen mata pengampu, dengan tujuan agar dosen mata pengampu mengetahui siapa saja melakukan perkuliahan, biasanya kami akan diberikan waktu untuk melaksankan *list* absensi apda media *whatsapp*”.<sup>95</sup>

Absensi merupakan nilai dari kehadiran mahasiswa di IAIN Curup kehadiran merupakan nilai tambah dalam suatu perkuliahan yang mana absensi ini digunakan bahwa mahasiswa telah mengikuti perkuliahan dan mengikuti system perkuliahan yang ada,absensi yang dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp* berupa *list online* yang manahal ini bias berupa list yang ada digrup, bias juga berupa daftar hadir yang telah dipegang oleh sekrestaris suatu lokal.

### c. Memberi Tugas

Seperti yang kita ketahui pada saat ini tidak memungkinkan untuk memberikan tugas kelompok dengan demikian agar mempermudah dan bisa materi dapat tersampaikan dengan baik. berikut hasil wawancara dari beberapa narasumber yang menyatakan pendapatnya.

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu Dr. AK, M.Pd.I mengungkapkan pendapat bahwa:

“Karena dalam masa pandemi *covid-19* maka saya tidak memperkenalkan untuk melaksanakan tugas secara kelompok dikarenakan tempat mahasiswa satu dengan yang lain jauh-jauh maka tidak memungkinkan dalam melaksanakan tugas kelompok, dengan demikian saya lebih mengutamakan tugas secara mandiri. Saya juga menegaskan bahwa menggunakan aplikasi *Google Crom, Zoom, Khoot, Class Room, Mandeley, My Maple, You Tobe* sebagai faktor penunjang perkuliahan.”<sup>96</sup>

Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa yang berinisial NAP yang mengatakan bahwa:

“Kami biasanya kami akan diberikan tugas secara mandiri tanpa kelompok karena tidak memungkinkan untuk melaksanakan tugas kelompok dikarenakan jarak teman-teman yang jauh, sehingga lebih efektif tugas secara mandiri. Adapun mahasiswa L yang menyatakan pendapatnya, “Karena keberadaan teman-teman yang jauh, ada yang kuliah dari rumah dikarenakan pandemi *Covid-19* maka kami tidak memungkinkan untuk melaksanakan tugas kelompok dengan demikian agar mempermudah maka kami akan diberikan tugas secara mandiri.”<sup>97</sup>

Mahasiswa yang berinisial NA juga berpendapat tentang tugas, pernyataannya bahwa:

“Kami diberikan tugas secara mandiri dikarenakan kami tidak memungkinkan untuk melaksanakan tugas kelompok karena jarak teman dengan teman yang lainnya jauh-jauh dengan demikian pemberian tugas

secara kelompok ditidakan dan diadakan pemberian tugas secara mandiri yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa”.<sup>98</sup>

Pemberian tugas dilakukan oleh dosen pengampu dengan tujuan suatu pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik kepada mahasiswa oleh karena itu ialah setiap siswa mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri, berhubung dengan adanya *Covid-19* yang mengharuskan kita untuk menjaga protokol kesehatan dan juga harus melaksanakan perkuliahan jarak jauh oleh karena itu setiap mahasiswa diberikan tugas secara mandiri tanpa kelompok karena jarak mahasiswa satu dengan yang lain berjauhan.

#### d. Presentasi Tugas

Untuk persentasi tugas sendiri secara tatap muka maka yang biasanya dilaksanakan dengan cara siswa itu akan maju dihadapan teman-temannya kemudian akan membagikan *Foto copy* selebaran yang berkenaan dari yang materi yang akan dipresentasikan dihadapan dosen pengampuh mata kuliah dan teman-temannya sekalian. Bagaimana jika melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan media *whatsapp*. Adapun beberapa pendapat mengenai tentang presentasi menggunakan media *whatsapp* diantaranya.

Dari hasil wawancara penelitian diatas maka pendapat dari dosen pengampu mata kuliah Dr. AK, M.Pd.I menyatakan bahwa:

“Biasanya saya akan melakukan persentasi secara menyeluruh lokal yang saya ajar yang tergabung dengan media *whasapp* kemudian judul untuk persentasinya tentang prinsip-prinsip pemilihan metode pembelajaran kemudian ditawarkan siapa yang menjadi narasumber untuk materi itu dari beberapa lokal. misalnya ada 6 orang yang menjadi narasumber

mereka akan mempresentasikan secara tulisan dilanjutkan dengan *voice note* dan mereka harus membuat satu *prodach* baik *Power point*, *my maple*, *canva*, *kode QR*, dan ada juga yang mengirimkan artikel yang berkenaan dengan materi. Kemudian beberapa mahasiswa bertugas menjadi penanggap (menanggapi/menambahkan jawaban) asisten dosen yang bertugas sebagai *supervisor* dalam pembelajaran mereka akan menambahkan jawaban dari teman-teman yang lain setelah itu saya akan menjelaskan melalui *voice note*, atau saya akan menjelaskan lagi dengan *canva* atau *prodach* yang berkaitan dengan materi jadi pembelajaran melalui *whatsapp* bukan hanya tulisan dan *voice note* tapi harus ada *prodach* sehingga mahasiswa lebih memahami, *prodach* ini bukan diambil di *internet* tetapi mereka buat sendiri.”<sup>99</sup>

Adapun hasil wawancara dari mahasiswa yang berinisial JU yang berpendapat bahwa:

“Kami biasanya akan melaksanakan presentasi materi yang akan digabung dari beberapa lokal lain sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Kami akan melaksanakan presentasi biasanya materinya berkenaan dengan metode maka saya dan teman-teman akan tujuk tangan untuk menjadi narasumber dari materi ini kemudian kami akan mempresentasikan dengan tulisan yang dibantu *prodach* yang telah kami buat sendiri biasanya *prodach* ini akan berisi materi-materi yang berkenaan dengan materi yang ingin disampaikan setelah itu kami akan memperjelas dengan adanya *voice note*, kemudian setelah itu teman-teman akan menyampaikan pendapatnya dan ditambahkan oleh asisten dosen dan dosen mata pengampu sebagai penengah untuk menjelaskan lebih detailnya.”<sup>100</sup>

Selain mahasiswa dari pendapat diatas NA juga menyatakan berpendapat bahwa.

“Saya dan teman-teman akan melaksanakan presentasi mengenai materi kemudian kami akan secara mandiri yang ingin sebagai narasumber dari beberapa lokal yang akan mewakili sebagai narasumber kemudian para narasumber akan melaksanakan secara tulisan setelah itu diperjelas dengan menggunakan *voice note* dan agar lebih menarik digunakan beberapa *prodach* kemudian teman-teman akan memberikan pendapat yang akan diperjelas dengan pendapat dari dosen pengampu mata kuliah.”<sup>101</sup>

Presentasi tugas yang dilakukan oleh setiap local dengan keseluruhan dengan beberapa perwakilan dari local-lokal yang lain dengan tujuan agar dapat bertukar pikiran dengan caramaha siswa ada yang menjadi moderator, menjadi pemateri/penyaji dan juga ada beberapa yang menjadi penanya dan penanggap agar presntasi tugas dapat telaksana, biasanya menggunakan aplikasi *zoom* maupun *grup whatsapp* sendiri.

#### e. Metode Pengajaran

Setiap dosen mata pengampu menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan agar materi yang ingin disampaikan, tersalurkan dengan baik. Dari penjelasan tetang metode yang ada diatas ada beberapa pendapat tentang metode yang dilakukan dalam melaksanakan perkulihan dengan menggunakan media *whatsapp*.

Dari hasil wawancara dengan dosen mata pengampu mata kuliah metodologi pengajaran PAI Dr. AK, M.Pd.I menyatakan pendapat bahwa:

“Saya pada saat melaksanakan perkulihan tidak terlepas dari metode ceramah yang mana jika menggunakan aplikasi *whatsapp* biasanya menggunakan fitur *vois note* yang mana kita dapat merekam suara kemudian mengirimkannya kegrup yang bersangkutan. Saya juga menggunakan metode diskusi yang bisa digunakan pada saat digrup *whatsapp* local maupun menggunakan aplikasi *zoom*, selain itu juga saya menggunakan metode *demonstrasi* yang mana menggunakan media *whatsapp* kita akan membuat vidio kemudian dibagikan dilokal atau bisa juga, vidio diaplod dengan *you tobe* dan disebarlink nya kegrup local agar materi yang berkenaan dengan praktek dapat tersampaikan dengan baik, selain itu saya juga menggunakan metode latihan keterampilan, metode pemecahan masalah, metode *discovery*, metode *inquiry*, metode debat dan masih banyak lagi yang mana membatu mahasiswa dalam

menerima materi dengan baik.”<sup>102</sup>

Selain itu dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang berinisial NAP dia menyatakan bahwa:

“Biasanya kami lebih sering menggunakan metode yang sangat mudah dipahami biasanya metode yang sering kami gunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode *discovery*, dan metode *demonstrasi* yang mana penggunaan metode ini akan memudahkan mahasiswa memahami dan mengerti suatu pembelajaran dengan baik.”<sup>103</sup>

Tak jauh berbeda dengan pendapat diatas LS juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Saya dan teman-teman biasanya lebih sering menggunakan metode ceramah dengan ditambah metode-metode lain yang bias disebut dengan metode ceramah plus tidak hanya metode itu kami menggunakan metode *demonstrasi* yang mana bisa digunakan ketika saat digunakan untuk yang berhubungan dengan praktik dan lain sebagainya, saya dan teman-teman akan menggunakan metode yang akan membuat materi dapat tersampaikan dengan baik.”<sup>104</sup>

Selaras dengan pendapat dari teman-temannya JU juga berpendapat bahwa:

“Saya dan teman-teman biasanya menggunakan metode yang bisa mempermudah materi itu sendiri diterima oleh kami, biasanya kami menggunakan metode ceramah, metode latihan keterampilan, metode pemecahan masalah, metode *discovery*, metode *inquiry* dengan tujuan penggunaan metode ini agar mempermudah memahami materi dan dapat mempersingkat waktu sehingga lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi.”<sup>105</sup>

Pemilihan metode yang tepat dengan pengajaran materi yang ingin disampaikan dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa, metode yang disesuaikan menunjang dalam

pembelajaran dan mahasiswa dapat mencerna pembelajaran itu dengan baik.

f. Fungsi dari Media Pembelajaran

Setiap fungsi dari media pembelajaran memiliki fungsi-fungsi tersendiri baik dalam menyampaikan pembelajaran, bagaimana dengan media pembelajaran yang menggunakan aplikasi *whatsapp*. apa saja fungsi dari media *whatsapp* bagi guru dan dan mahasiswa.

Sesuai dengan hasil yang telah diwawancari dosen mata pengampu Dr.

AK, M.Pd.I menyatakan bahwa:

“Fungsi media *whatsapp* menurut saya secara umum merupakan alat atau aplikasi yang mana media *whatsapp* sangat berperan aktif sebagai alat bertukar pesan, informasi maupun yang bersifat pribadi, sesuai dengan perkembangan teknologi aplikasi ini menjadi alat penyalur pesan yang mana pada saat pandemi *cavid-19* ini digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang aktifitas pembelajaran. Selain itu fungsi dari media *whatsapp* sendiri sangat berperan aktif bagi mahasiswa untuk memahami materi yang ingin tersampaikan dengan baik, baik itu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, pusat perhatian mahasiswa, mengubah emosi mahasiswa, mambantu mamahami materi pelajaran, membatasi ruang dan waktu seningga lebih efesien.<sup>106</sup>

Mahasiswa yang berinisial KW pada saat diwawancarai juga berpendapat bahwa:

“Menurut saya fungsi media *whatsapp* selain alat bertukar pesan, mendapatkan informasi baik tugas maupun informasi yang bersifat pribadi. Media *whatsapp* sangat membantu saya karena aplikasi ini banyak di *download* sebagain besar di Indonesia terutama menjadikan aplikasi ini sangat tidak mungkin jika setiap orang tidak memiliki aplikasi ini. Penggunaanya yang sangat mudah serta koutanya biasa memungkinkan ketika dalam jumlah yang sangat sedikit.<sup>107</sup>

Selain dari pendapat diatas mahasiswa yang berinisial NA juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Fungsi media *whatsapp* sebagai alat bertukar pesan dan bertukar pesan dan bertukar informasi baik dengan teman maupun dengan dosen, selain itu penggunaan media *whatsapp* yang mudah membuat kami mudah memahami fitur-fitur yang ada di *whatsapp* sehingga memudahkan kami dalam penggunaannya sebagai alat media pembelajaran.”<sup>108</sup>

Tidak jauh berbeda dari pendapat teman-temannya NAP juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Fungsi dari media *whatsapp* sebagai alat bertukar pesan, dan mendapatkan informasi baik dalam mata kuliah maupun dalam bentuk pribadi, sehingga memudahkan kita mendapatkan informasi walaupun dalam jarak jauh. Penggunaan media *whatsapp* sangat membantu karena fitur yang mudah tanpa melaksanakan petahan terlebih dahulu kita sudah bisa menggunkannya dengan mudah.”<sup>109</sup>

Fungsi dari media pembelajaran ini sendiri ialah sebagai alat bertukar pesan, informasi, dan mendapatkan informasi yang cepat yang mana berfungsi sebagai mempermudah penyampaian informasi dengan mahasiswa-mahasiswa yang tidak adanya jaringan yang kuat.

#### g. Manfaat media

Adapun manfaat media *whatsapp* sebagai media pembelajaran ditengah pandemi *covid-19* yang sebagai alat penyalur pesan yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan dengan dengan demikian materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa. Adapun pendapat yang menjelaskan manfaat dari media *whatsapp* sebagai berikut.

Dosen pengampu mata kuliah Dr. AK, M.Pd.I berpendapat bahwa :

“Penggunaan media *whatsapp* dalam mata kuliah sangat diperlukan apalagi dimasa pandemi covid-19 yang mengharuskan mahasiswa dan dosen tidak melakukan tatap muka secara langsung hal ini dikarenakan dengan berbagai macam kendala. Dengan demikian saya harus pintar-pintar memanfaatkan media yang ada dalam perkembangan ILPTEK yang ada salah satunya memanfaatkan media *whatsapp* yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas penyajian materi, mempersingkat waktu penyajian materi, dapat memerikan rangsangan pola pikir pada mahasiswa, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun.”<sup>110</sup>

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama LS yang menyatakan

bahwa:

“Penggunaan media *whatsapp* yang sangat mudah membuat saya sebagai mahasiswa mudah menggunakannya dan memanfaatkannya baik dalam hal perkuliahan, hal ini meliputi kegiatan menyajikan materi menjadi lebih baik lagi, mempermudah mahasiswa memahami materi, memperjelas penjelasan dari materi dan membuat pembelajaran lebih menarik.”<sup>111</sup>

Adapun pendapat mahasiswa yang berinisial JU yang menyatakan

bahwa:

“Pemanfaatan media *whatsapp* yang sangat mudah membuat saya dan teman-teman mudah dalam memnfaatkannya dalam perkuliahan, menurut saya media yang disajikan akan membuat mahasiswa paham dan mengerti dengan adanya media, supaya materi mudah dipahami dengan baik dan penyajiannya mudah dan memepersingkat waktu dalam pembelajraan.”<sup>112</sup>

Adapun ungkapan dari salah satu mahasiswa berinisial KW mengatakan

bahwa:

“Pemanfaatan media *whatsapp* menjadi faktor utama dalam menyampaikan materi senga materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik karena penyajiannya yang menarik ditambah lagi dengan penggunaannya yang mudah

mempermudah setiap mahasiswa yang ada dalam melaksanakan perkuliahan. Hal ini terbagi menjadi beberapa di antaranya mempejelas penyajian materi, membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih efisiensi dalam penggunaan waktu .<sup>113</sup>

Pemanfaatatan media *whatsapp* dalam perkuliahan metodologi pengajaran pendidikan agama islam merupakan sebagai alat agar mempermudah penjian materi, memperjelas penyajian materi, membuat materi lebih menarik, efektif dan efesiensi dalam pengunaan waktu sehingga pemanfaatan media *whatsapp* ini sangat baik digunakan dalam perkuliahan.

#### h. Pengumpulan Tugas (UAS dan UTS)

Pengumpulan tugas merupakan kegitan dimana mahasiswa akan memberikan tugas yang akan menambah untuk jumlah nilai, pengumpulan tugas bisa berupa file, rangkuman, maupun yang berkenaan dengan latihan dengan tujuan apakah mahasiswa menerima materi dengan baik. Tujuan dari pengumpulan tugas adalah dimana mahasiswa itu mengerti dan memahami materi yang disampaikan dengan baik selain itu tujuan pengumpulan tugas tidak lain sebagai nilai tambah dalam perkuliahan. Dengan demikian bagaimana pengumpulan tugas dengan menggunakan media *whatsapp*.

Dosen pengampu mata kuliah metodologi pengajaran PAI Dr. AK, M.Pd.I mengatakan bahwa:

“Pengumpulan tugas UTS dan UAS biasanya menjadi nilai tambah untuk mahasiswa agar dapat memperoleh dan memperbaiki nilai yang belum sempurna sehingga pengambilan tugas diambil selain untuk menilai apakah materi ini tersampaikan dengan baik, selain itu juga pengumpuan tugas agar mahasiswa dapat menambah nilai maupun memperbaiki nilai.

Dalam mengumpulkan tugas saya biasanya bisa menggunakan aplikasi *whatsapp* yang bisa dikirim dengan kordinator kelas kemudian akan disatuakan satu lokal dan akan dimasukan ke *flashdisk* dan akan diberikan kepada saya, selain itu juga agar meperoleh siapa saja yang telah mengumpulkan tugas saya bias menggunakan aplikasi *class room* dan agar mudah megetahui siapa saja yang telah mengumpulkan tugas. Jika dibandingkan *whatsapp* yang mana jika mahasiswa mengumpulkan tugas susah untuk membedakan siapa saja mahasiswa yang sudah mengumpulkan tugas. Setiap mahasiswa berhak memilih satu dari beberapa tugas pemecahan masalah seperti membuat artikel, laporan dan resuman mengenai materi.”<sup>114</sup>

Hasil wawancara dari mahasiswa JU yang mengemukakan pendapatnya

bahwa:

“Pengumpulan tugas kami biasanya dikumpulkan dengan kordinator kelas yang mana bisa dikumpulkan berupa file, pdf, dan dokumen yang akan dicatat dan dimasukan ke *flashdisk* dan diberikan kepada dosen yang bersangkutan. Selain itu kami juga menggunakan aplikasi *class room*. Tugas UTS dan UAS sendiri tergantung dengan kami, kami berhak memilih tugas apa saja yang berkenaan dengan pemecahan masalah seperti artikel, resuman dan laporan.”<sup>115</sup>

Sama dengan pendapat diatas mahasiswa yang berinisial KW menyatakan pendapatnya bahwa:

“Pengumpulan tugas UTS dan UAS bisa berupa artikel laporan, file maupun resuman yang mana kami dapat memilih dari beberapa hal dalam pemecahan masalah. Pengumpulan tugas dengan media *whatsapp* bisa berupa file, pdf, dokumen. Selain itu kami juga menggunakan aplikasi *class room* untuk mempermudah kami sebagai mahasiswa yang di *apload* terlebih dahulu keaplikasi tertentu.”<sup>116</sup>

Pengumpulan tugas UTS dan UAS pada media *whatsapp* ini sangat mudah setiap mahasiwa diberitugas yang lama boleh memilih menghasilkan suatu produk paling sedikit satu produk, yang bias berupa artikel, dokumen, *Pdf*, dan *mymaple* maupun *canva*.

i. Tingkat Keefektifan dan Efisiensi

Tingkat keefektifan dan efisiensi menggunakan media *whatsapp* baik dalam penyampaian materi maupun dalam segi waktu. Jika menggunakan media *whatsapp* dalam melaksanakan perkuliahan apakah berjalan dengan baik keefektifan dalam menyampaikan materi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen pengampu Dr. AK M.Pd.I menyatakan bahwa:

“Penggunaan media *whatsapp* sangat efektif dan efisien baik dalam penyampaian materi baik dalam segi waktu, hal ini dikarenakan dibantu dengan fitur-fitur yang ada pada *whatsapp* sangat memadai, seperti video, foto, pdf dan lain sebagainya yang bisa digunakan dalam mendukung perkuliahan sehingga materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. selain itu juga *whatsapp* berperan dimana penggunaannya dapat didukung dengan aplikasi lain seperti aplikasi *you tube*.”<sup>117</sup>

Hasil wawancara dari mahasiswa yang bernisial NA yang mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Penggunaan media *whatsapp* sangat membantu bagi saya fitur yang mudah dipahami dan juga didukung dengan aplikasi yang menggunakan aplikasi *you tube* yang bisa melihat video yang berupa contoh-contoh praktek ada juga video yang telah di *edit* oleh teman-teman yang sangat menarik yang telah dibagikan teman-teman atau bahkan yang telah di *upload* di *you tube* dan di sebarkan linknya. Sehingga pembelajaran dan materi yang disampaikan sesuai dengan sasaran dengan demikian waktu yang digunakan lebih efektif.”<sup>118</sup>

Tidak jauh berbeda dari pendapat teman-temannya NAP juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Penggunaan media *whatsapp* sebagai media pembelajaran sangat

membantu dimana aplikasi ini sangat membantu dalam melaksanakan perkuliahan jarak jauh yang mana pada biasanya untuk satu mata kuliah itu menghabiskan waktu dengan berjam-jam tetapi menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran maka akan membantu mempercepat waktu dan materi yang disampaikan tidak lain dengan fitur-fitur yang mudah dipahami dan sangat membantu saya dalam melaksanakan perkuliahan.”<sup>119</sup>

Tingkat keefektifan dan keefesiensian media *whatsapp* sendiri ini sangat efektif dan efisien karena didukung dengan fitur-fitur yang ada di *whatsapp* tidak hanya itu dibantu dengan beberapa aplikasi pendukung lainnya seperti, *Canva, you tube, my maple, khoot, zoom dan class room.*

#### j. Kelebihan

Setiap media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan, apa saja kelebihan dari media *whatsapp* sendiri. Kelebihan ini akan yang menunjang kegiatan dalam melaksanakan perkuliahan.

Dari hasil wawancara penelitian diatas maka pendapat dari dosen pengampu mata kuliah Dr. AK, M.Pd.I menyatakan bahwa:

“Kelebihan dari media *whatsapp* sendiri mahasiswa mudah memahami fitur-fitur yang ada di *whatsapp*, efisiensi dari segi waktu dan materi sehingga dapat tersampaikan dengan baik, dapat membatalkan mengirimkan pesan, informasi pribadi dapat disembunyikan dan informasi yang diperoleh cepat.”<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara dengannya yang berinisial LS, juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Kelebihan dari penggunaan media *whatsapp* sebagai media pembelajaran, aplikasi ini dapat menyembunyikan informasi yang bersifat pribadi, bisa juga membatalkan pesan yang telah dikirim,

penggunaan data yang lebih hemat dibanding dengan aplikasi lainnya dengan demikian kekurangan dari penggunaan media *whatsapp*.”<sup>121</sup>

Sama dengan pendapat diatas mahasiswa yang berinisial KW& NA menyatakan pendapatnya bahwa:

“Kelebihan media *whatsapp* sendiri mudah dimengerti dan dipahami sehingga dapat memudahkan mahasiswa menggunakannya, baik dalam hal pribadi baik juga dalam urusan kelompok maupun pribadi. Sedangkan menurut Kelebihan dari media *whatsapp* biasa juga menyembunyikan informasi yang bersifat pribadi, aplikasi ini bisa digunakan pribadi dan kelompok, aplikasi ini juga dapat membatalkan pesan sebelum diterima.”<sup>122</sup>

Kelebihan aplikasi media *whatsapp* ini dapat digunakan dimana saja yang ada jaringan internetnya, penggunaan fitur-fitur yang mudah dipahami mempermudah semua mahasiswa dan semua kalangan tentang menggunakan aplikasi ini, cepat mendapat informasi dan menyebarkan informasi.

#### k. Kekurangan

Setiap media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan setelah memiliki kelebihan maka aplikasi *whatsapp* sendiri memiliki kekurangan di antara kekurangan-kekurangan itu yang dimiliki ada beberapa pendapat tentang kekurangan itu.

Hasil dari wawancara dengan Dosen pengampu mata kuliah Dr. AK, M.Pd.I mengatakan bahwa:

“Di antara kelebihan aplikasi *whatsapp* ini antara lain, aplikasi ini digunakan dengan sinyal yang kuat, penggunaannya juga memerlukan kuota yang boros, boros baterai dan juga tidak bisa digunakan di

*smatphone* yang tidak menyala, pesan yang lama akan tertimbun dengan pesan yang baru dan memiliki banyak kekurangan lain seperti butuhnya aplikasi pendukung aplikasi yang lain.”<sup>123</sup>

Selain itu mahasiswa yang berinisial NAP&JU juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Kekurangan dari media *whatsapp* sendiri sangat boros kauta, baterai dan juga aplikasi ini juga yang langsung mengunduh hal-hal yang ada di *whatsapp* sehingga memori cepat penuh serta tidak bisa digunakan ketika *smatphone* lagi dalam keadaan mati. Sedangkan menurut JU penggaannya yang boros kouta, boros baterai, dan juga menggunakan internet yang kuat menjadi salah satu dari kekurangan dari media ini. Aplikasi ini juga tidak biada digunakan dalam keadaan *smatphone* mati ataupun tidak mempunyai kaota yang cukup”<sup>124</sup>

Tak jauh berbeda dengan pendapat diatas LS juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Kekurangan dari media *whatsapp* sebagai media pembelajaran sendiri sangat boros terhadap kouta, baterai, dan juga penggunaan media pembelajaran ini harus dilakukan dengan sinyal yang memadai ditambah lagi aplikasi ini tidak bisa digunakan dalam keadaan *smatphone* mati dalam melakukan pembelajaran.”<sup>125</sup>

Kekurangan media *whatsapp* ini ialah tidak bias digunakan ketika *smatphone* mati, boros batrei, tidak bias digunakaan di jaringan yang kurang kuat, boros kouta dan memory *smatphone* cepat penuh.

## 1. Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai penaksiran atau penilain. Evaluasi ialah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal baik dalam kegiatan pembelajaran yang seperti kita lakukan saat ini berikut hasil dari wawancara dari beberapa narasumber diatas.

Dari hasil wawancara penelitian diatas maka pendapat dari dosen pengampu Dr. AK, M.Pd.I mata kuliah menyatakan bahwa:

“Pemberian nilai bisa diambil dari nilai tugas, nilai kelompok nilai keaktifan, dan nilai keseharian dalam berkomunikasi. Nilai ini berupa nilai resuman, nilai hadir/absensi nilai makalah kelompok, tugas mandiri, dan keaktifan digrup maupun dalam melaksanakan perkuliahan di *grup*. Nilai inilah yang menjadi nilai akhir yang ditambah dan dibagi dari beberapa nilai diatas sehingga mendapatkan hasil dari nilai yang akan diberikan kepada peserta didik.”<sup>126</sup>

Selain dari pendapat diatas mahasiswa yang berinisial NA juga menyatakan berpendapat bahwa:

“Nilai yang kami dapat merupakan hasil gabungan beberapa nilai kemudian dibagi menjadi ketentuan dengan demikian timbulah hasil dari nilai yang sebenarnya. Nilai ini berupa nilai hadir, nilai resuman, tugas kelompok, tugas harian, maupun tingkat keaktifan kita pada saat presentasi dan pemberian pendapat.”<sup>127</sup>

Selain itu mahasiswa yang berinisial NAP juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Nilai yang diberikan dari dosen pengampu merupakan hasil dari gabungan beberapa nilai diantaranya, nilai tugas mandiri, tugas kelompok, nilai keseharian yang berupa keaktifan pada saat presentasi baik pendapat dan sanggahan yang dibuat mandiri oleh kami sebagai mahasiswa.”<sup>128</sup>

Kegiatan evaluasi dibelakukan untuk mengetahui atau mengulang lagi tentang *flash back* lagi tentang pelajaran yang ada sehingga bias juga untuk mengetahui suatu materi pembelajaran dapat tercapai atau tidak dengan baik dengan demikian itulah kegunaan evaluasi.

#### m. Penutup

Kegiatan yang dilakukan penutup pelajaran yang telah dilaksanakan melakukan kegiatan yang menunjau kembali dosen mengajak mahasiswa bersama-sama menyimpulkan tentang pembelajaran. Bagaimana kegiatan penutup yang dilakukan dalam mata kuliah metodologi pembelajaran PAI dengan menggunakan whatsapp.

Menurut dosen pengampu mata kuliah Dr.AK, M.Pd.I yang dia menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan penutup pada perkuliahan maka saya akan melakukan kegiatan berupa permohonan maaf jika selama mengajar atau menyampaikan materi terdapat salah-salah kata, maupun perbutan yang kurang baik dan biasanya siswa kan diberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menulis pesan dan pesan dan kemudian dikumpulkan kekorlas dan disampaikan dengan saya dengan tujuan agar menjadi acuan lebih baik lagi kedepannya.”<sup>129</sup>

Hal ini juga selaras dengan pendapat mahasiswa lokal 5G yang bernama KW menyatakan bahwa:

“Seperti yang kita ketahui bahwa sebelum mengakhiri kegiatan perkuliahan maka kami melakukan evaluasi dan melakukan kegiatan penulisan pesan dan kesan yang dibuat kemudian ditunjukkan dalam kelas kemudian dikumpulkan dengan korlas, dengan demikian korlas ini lah yang kan menyampaikan dengan dosen pengampu. Sedangkan untuk yang jauh maka mereka dapat mengirimkan pesan dan kesan melalui e-mail yang ada”<sup>130</sup>

Sama dengan pendapat dari beberapa pendapat diatas NA dan JU juga berpendapat bahwa:

“Kegiatan penutup dalam pembelajaran dilakukan dosen pengampu kemudian kami akan diminta untuk memberikan pesan dan kesan selama pembelajaran dengan tujuan sebagai acuan kedepannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan JU berpendapat Kegiatan penutup biasanya kami tutup dengan beberapa evaluasi mengenai pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penulisan pesan dan kesan.”<sup>131</sup>

Tak hanya dari itu beberapa pendapat diatas bariansial NAP juga menyampaikan pendapatnya:

“Kami melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui bahwa apa saja kekurangan dalam pembelajaran seperti evaluasi dalam pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menuliskan kesan dan pesan bisa dikumpulkan dengan korlas atau juga yang jauh bisa dikirim melalui e-mail. Tujuan hal ini sebagai acuan kedepannya pembelajaran dan materi yang disampaikan secara lebih menarik lagi.”<sup>132</sup>

Kegiatan penutup ialah kegiatan yang dilakukan untuk menutup kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen mengetahui atau koreksi dari pendapat mahasiswa, jadi mahasiswa akan menuliskan pesan dan kesan mereka untuk dosen yang bersangkutan.

- 3) Dampak-dampak apa saja yang ada pada penggunaan media Whatsapp untuk sistem mata kuliah Metodologi pembelajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk lokal 5G semester 5 tahun ajaran 2020/2021.

Manfaat media pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam grup juga di hilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa. Dampak dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai beberapa dampak positif dan dampak negatif. Berikut dampak-dampak positif dan negatif dari media whatsapp sebagai media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan dosen Dr. AK, M.Pd.I menyatakan bahwa dampak positif dan negatif media whatsapp sebagai berikut:

“Dampak positif media *whatsapp* sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh dimana aplikasi ini banyak di unduh di *smatphone* dengan penggunaannya yang sangat mudah, cepat terkirim, kemudian untuk mengerim data, file atau pdf sangat cepat terkirim sehingga mahasiswa mudah dalam penguannya. Selain itu kouta yang digunakan juga sangat lebih hemat dibandingkan dengan aplikasi lain walau tergolong penggunaan aplikasi ini boros terhadap kouta, dapat menjaga silaturahmi keluarga yang lama tidak bertemu, sebagai alat penyebaran informasi, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial, sebagai pertukaran data/ mengirimkan data, sebagai bisnis dan tentunya sebagai alat komunikasi. Selain itu ada juga dampak negatif media pembelajaran ialah susah bersosialisasi dengan orang sekitar, terlupakannya bahasa formal, mengurangi kinerja, dan media akan membuat seseorang akan mementikan diri sendiri.”<sup>133</sup>

Adapun pendapat dari mahasiswa yang bernama JU yang lokal 5G berpendapat bahwa:

“Dampak positif media *whatsapp* bagi saya dampaknya sangat berperan bagi pembelajaran karena adanya media *whatsapp* sangat mempermudah saya dalam melakukan perkuliahan jarak jauh, tidak hanya itu aplikasi ini juga sebagai tempat bertukar informasi dan juga menjalin silaturahmi. Sedangkan dampak negatif media pembelajaran ini adalah mahasiswa

akan susah bersosialisai dengan teman-temannya diluar, kurangnya pengalaman dimasa-masa remaja.”<sup>134</sup>

Selain itu mahasiswa berinisial NAP juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Dampak positif media pembelajaran merupakan sebagai alat komunikasi dan sebagai alat menjalin silaturahmi jarak jauh, dengan demikian kita dapat melaksanakan silaturahmi tanpa harus bertatap muka dengan seseorang, untuk dampak positif bagi media pembelajaran adalah sebagai alat menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan dampak negatifnya saya merasa kurangnya pengalaman-pengalaman diluar yang nanti akan berguna bagi saya dikemudian hari.”<sup>135</sup>

Selain dari pendapat diatas mahasiswa yang berinisial NA juga menyatakan berpendapat bahwa:

“Dampak positif media *whatsapp* sangat berdampak bagi saya yang mana media *whatsapp* mempermudah penyampaian materi pembelajaran, sehingga lebih membantu agar tercapainya materi dengan baik, sedangkan dampak negatifnya mahasiswa akan lebih cenderung menyendiri serta kurang bergaul dengan dunia luar.”<sup>136</sup>

Tak jauh berbeda dengan pendapat diatas mahasiswa yang berinisial LS juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Dampak positifnya untuk media *whatsapp* adalah dimana efisiensi dan efektifitas waktu yang baik, penyampaian materi yang tersampaikan dengan baik, sebagai alat bertukar informasi yang cepat, sedangkan dampak negatifnya media *whatsapp* merupakan alat sebagai kecenderungan yang menyendiri dimana mereka akan fokus terhadap dirinya sendiri.”<sup>137</sup>

Adapun dampak penggunaan *whatsapp* sendiri tergantung penggunaannya dan kebutuhannya kalau digunakan secara berlebihan maka dampak negative sedangkan digunakan dengan sesuai dengan kegunaannya maka itu dampak

positif bagi penggunanya.

#### **D. Pembahasan Temuan–Temuan Penelitian**

Di lihat dari kondisi pada saat pandemi covid-19 yang mengharuskan kita untuk mematuhi protol kesehatan. Hal ini berdampak pada proses dan sistem perkuliahan yang mana mewajibkan seluruh kampus yang ada di Indonesia melakukan perkuliahan secara *daring*, agar bisa menerapkan kuliah secara *daring* dibantu dengan adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi media pembelajaran yang mana digunakan sebagai alat penyalur pesan dan materi pembelajaran, dengan adanya berbagai macam pertimbangan, yang mana aplikasi *whatsapp* banyak di unduh oleh mahasiswa dan dimiliki diseluruh *smatphone* mahasiswa sehingga tidak banyak menggunakan ruang memory lagi untuk mengunduhnya.

Media *whatsapp* secara umum merupakan alat komunikasi yang digunakan juga sebagai alat bersilaturahmi jarak jauh dengan teman, keluarga, maupun dalam melaksanakan perkuliahan. Pada pandemi *Covid-19* seiring berjalannya waktu penggunaan media *whatsapp* dalam prodi Pendidikan Agama Islam dilokal 5G merupakan alat berkirim pesan, mengirimkan data, bertukar gambar, maupun mengirimkan dokumen yang berupa file, untuk berkomunikasi dalam hal pribadi maupun kelompok atau bahkan grup, dengan demikian media *whatsapp* menjadi *platflom* pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media whastsap yang sangat mudah serta fiktur-fikturnya yang cepat dipahami tanpa harus melaksanakan seminar agar bisa menggunakannya, membuat mahasiswa sangat terbantu dengan adanya media whatsapp sebagai media

pembelajaran. Penggunaan media *whatsaapp* sebagai media pembelajaran seperti yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Metodologi pengajaran PAI Dr. Asri Karolina M.Pd.I beliau menyampaikan bahwa saya tidak sepenuhnya menggunakan aplikasi *whatsapp* tetapi juga didukung aplikasi lain seperti *Google Crom, Zoom, Khoot, Class Room, Mandeley, My Maple, dan You Tobe*.

Penggunaan media *whatsapp* memerlukan beberapa metode yang diterapkan dan digunakan dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI antara lain, metode latihan keterampilan, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode *discovery*, metode *inquiry*, metode debat dan masih banyak lagi yang mana membantu mahasiswa dalam menerima materi dengan baik. sedangkan dalam penyajian waktu media *whatsapp* ini cukup efektif dan efisien dikarenakan penyampaianya yang menggunakan aplikasi pendukung dalam penyampaian materi secara baik, dan juga fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *whatsapp* membantu mahasiswa agar mengerti materi yang hendak disampaikan. Manfaat penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran metodologi Pendidikan Agama Islam ialah memperjelas materi dalam menyajikan materi, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menjadikan waktu pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Selain itu penggunaan media *whatsapp* memiliki kelebihan dan kekurangan.Kelebihan dari media *whatsapp* antara lain fitur yang mudah dipahami, penggunaannya mudah, menggunakan kouta internet, bisa membatalkan pengiriman pesan, dan Informasi pribadi dapat disembunyikan. Sedangkan kekurangan dari media *whatsapp* adalah boros kouta, boros baterai, memerlukan sinyal yang kuat, hanya bisa digunakan dengan *smatphone* yang menyala.

Pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI untuk pemberian tugas mahasiswa akan diberikan tugas, untuk dapat membuat satu *product* berupa, *canva*, *my maple*, artikel, laporan, makalah, dan baik itu berbentuk dokumen, file, dan pdf. Sedangkan untuk pengambilan nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester mahasiswa akan diberikan kesempatan yang sama untuk memilih tugas ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang mana dalam melaksanakan pemecahan masalah, mahasiswa akan memilih antara lain artikel, laporan dan resuman yang berisi tentang materi yang bersangkutan.

Adapun dampak penggunaan media *whatsapp*, antara lain dampak positif dan negatif. Dampak positif media *whatsapp* bagi penggunaannya salah satunya penggunaannya yang sangat mudah, sebagai alat untuk mengirim data, file, dan pdf, sebagai alat bersilaturahmi dengan keluarga, sebagai alat penyebaran informasi, sebagai sarana mengembangkan keterampilan dan sosial, sebagai pertukaran data dan mengirim data, dan sebagai alat komunikasi. Sedangkan dampak negatif penggunaan media *whatsapp* seperti susah bersosialisasi dengan orang sekitar, seseorang akan kurang bergaul dengan dunia luar, kurangnya pengalaman dimasa-masa remaja, melupakan bahasa formal, dan juga bagi mereka yang menggunakan aplikasi ini akan lebih mementingkan diri sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang penulis lakukan, maka akhirnya penulis dapat, mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. penggunaan media *Whatsapp* di Prodi Pendidikan Agama Islam, pada awal mulanya penggunaan media *whatsapp* disini hanya sebagai alat penghubung silaturahmi baik bersifat pribadi maupun kelompok dengan jarak jauh. Dilihat dari perkembangan zaman teknologi ditambah lagi dengan keadaan pandemi *Covid-19* yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka maka dengan ini aplikasi *Whatsapp* digunakan sebagai media atau penyalur pesan sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan juga mendapatkan bertukar informasi tanpa bertatap muka.
2. Penggunaan media *Whatsapp* dalam mata kuliah Metodologi pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam yang mana penggunaan media *whatsapp* sangat membantu mahasiswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik, dengan waktu yang singkat. Penggunaan fitur-fitur yang mudah dipahami dan juga memudahkan peserta didik dalam menggunakan media ini, tidak hanya itu penggunaan media *whatsapp* dalam perkuliahan dapat berupa *chat*, *grup*, *voice note* juga terdapat aplikasi pendukung dengan beberapa aplikasi lain antaranya, seperti *Goolei Crom*, *Zoom*, *Khoot*, *Class Room*, *Mandelely*,

*My Maple, You Tobe* dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

3. Dampak-dampak media pembelajaran berbagai menjadi, dampak negatif dan positif. Dampak positif media *whatsapp* sebagai alat komunikasi, sebagai alat bertukar data/mengirim pesan, sebagai penyambung silaturahmi, sebagai sarana bisnis, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan sebagai sarana untuk meperluas jaringan pertemanan. Dampak negatifnya ialah susah bersosialisasi dengan orang dunia luar, terlupakannya bahasa formal, mengurangi kinerja, dan media akan membuat seseorang akan mementikan diri sendiri.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada ketua prodi Pendidikan Agama Islam Dr. Deriwanto, M.A agar bisa meningkatkan sarana perasarana yang lebih baik lagi dengan tujuan tercapainya pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran mata kuliah metodologi pengajaran PAI.
2. Diharapkan kepada didosen pengampu mata kuliah Dr. Asri Karolina M.Pd.I untuk tidak bosan memberikan ilmunya yang berguna bagi mahasiswa dikemudian hari dalam metodologi pengajaran PAI.
3. Diharapkan kepada mahasiswa untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang prestasi mahasiswa dalam memahami media pembelajaran agar bisa menjadi guru yang memiliki keterampilan pedagogi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT, *The Definition of Educational Tecnology*,” Edisi Indonesia Diterbitkan CVRajawali dengan judul *Defenisi Teknologi Pendidikan*. Seris Pustaka Teknologi Pendidikan No.7,1977.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. ”*Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Afnibar dan Fajhriani. “*Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang)*.” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.11(1),2020.
- Alaby, Muhammad Awin. "*Media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD)*." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3.2 (2020).
- Ambarawati, Mika. “*Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Matakuliah Micro Teaching*.” *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 5.1 (2020).
- Anjani, Amelia, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata. "*Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan*." *Jurnal Komunikatio* 4.1 (2018).
- Annur, Saipul. “*Metodelogi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitati*.” Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005).
- Anwar, misykatul. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Melalui Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.” Diss. Fkip unpas, 2018.
- Arief, Armai. “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.” (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arifin, Zainal. “*Evaluasi Pembelajaran*.”(Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009).
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*.” (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Azis, Rosmiati. “*Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI*.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8.2, (2019).

- Barhomi, Choki. "Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management" *Contemporary Educational Technology*, Vol 6 (3), 2015.
- Bensulong, Akifee, Fitriani Nur Afifah, and Isna Zumrotus Solikhah. "Penggunaan Whatsapp dan Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK N 2 Sewon Bantul." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.1 (2021).
- Fikri, Mumtazul. "Konsep Pendidikan Islam, Pendekatan Metode Pengajaran." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1, 2017.
- Firdaus H, Y. U. N. A. N. "Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang)". Diss. University Of Muhammadiyah Malang, 2014.
- Fitrah, Muh. "Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus." CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. "Metodologi penelitian pendidikan", (Jakarta: Pustaka Setia, 1998).
- Hadi, dan Lexy Moleong. "Metodologi Penelitian pendidikan II," (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014).
- Hartanto, A.A.T. "Panduan Aplikasi Smartphone." (Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Hasanah, Henny Uswatun. "Respon mahasiswa terhadap pembelajaran grammar berbasis website," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 13.1, 2016).
- Heinich R, *Et All, Instructional Media And Technologies For Learning*, 5 edition, (New York: Macmillan Publishing Company, 1996).
- Heinich, R., et al, "Instructional Media And Technologies For Learning." USA: Merrill Prentice Hall, Esra KELEŞ, Semra FİŞ ERÜMİT, Abdullah ÖZKALE, Nükef AKSOY, 2002.
- Islam, Prodi Manajemen Pendidikan. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam Di Mts Al-Urwatul Wutsqo Jombang." (2017).
- Jumiatmoko. "WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab," *Wahana Akademika*. Vol 3(1), 2016.
- Kemp, Jerrold E. *Planning and Producing Audio Visual Material*, (New York: Mac Graw Hill Book Company Inc, 1985).

- Kusumo, Hendro dan Eko Prasetyo Moro. "*Pengaruh Penggunaan Whatspp Messenger terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KHH di PBIO FKIP UAD.*" Universitas Ahmad Dahlan, (2016).
- Lesmono, Widi. "*Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Dengan Sosial Media Whatsapp Sebagai Variabel Intervening Di Toko Shoffana Gallery Hijab Tulungagung.*" (2019).
- Lisdiantini, Netty. "Sekretaris dan Efisiensi Kerja Pimpinan (Tinjauan teoritis peran sekretaris dalam mendukung efisiensi kerja pimpinan)." *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran dan Kesekretariatan* 1.2 (2017).
- Martin, Deni. "*Pengembangan Sistem Pelaporan Presentasi Siswa Menggunakan Whatsapp Getaway Dengan Berbasis Android*". Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Miarso, Yusufhadi. "*Media Instruksional. Pusat TKPK.*" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miladiyah, Andi. "*Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info Dalam Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.*" Thesis. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017).
- Muhammad NurHuda Erwin, "*Media Pembelajaran.*" (Jogyakarta: Antasari Prees, 2009).
- Nana, Sudjana., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru Algensindo Offset, 2009.
- Oktaviani, Oktaviani, and Syahrilfuddin Syahrilfuddin. "*Analisis Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Sd Negeri 192 Pekanbaru.*" *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3.1(2019).
- Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017 – 2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Curup: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Curup, 2017).
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyastuti, "*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial,*" (Yogyakarta: Gava Media, 2007).
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).
- Ramli, M. *Media dan Teknologi Pembelajaran* Cet. Ke-1, Banjarmasin: Antasari Pers, 2012.

- Rohani, Rohani. "*Media Pembelajaran, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,*"2019.
- Rusydiah, Evi Fatimatur, "*Konstruksi Sosial Pendidikan Pesantren: Analisis Pemikiran Azyumardi Azra.*"*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1,2017.
- Ryan, Dicky, and Zulfah Zulfah. "*Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.*" *Journal on Education* 3.2 (2021).
- Sadiman, Arif S. dkk "*Media Pembelajaran Pengertian, Pemahaman, dan Pemanfaatannya.*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Salim, Ahmad. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah, Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12.(1), 2014.
- Sanaky, Hujair AH. "*Media Pembelajaran.*" (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009).
- Santoso, Santoso, and Radna Nurmalina. "*Perencanaan Dan Pengembangan Aplikasi Absensi Mahasiswa Menggunakan Smart Card Gunaa Pengembangan Kampus Cerdas.*" *Jurnal Integrasi*, 9.1 (2017).
- Schramm, Wilbu. "*Draft sampler of Distance Education.*" (Hawaii: East-West Communication Institute 1978).
- Sugiyono. "*Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. "*Metode Penelitian pendidikan.*" (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sulistyowati, Wiwik. "Peningkatan Hasil Belajar Berbicara Teks Prosedur Melalui Metode Presentasi Power Point Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas IX G Semester 1Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Tugu." *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature* 2.1 (2018).
- Supriatna, Eka, and Muhammad Arif Wahyupurnomo." *Keterampilan Guru Daalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olaraga Dan Kesehatan Di SMA Se-Kota Pontianak.*" *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11.1 (2015).
- Suryabrata, Sumadi. "*Metodologi Penelitian,*" (Jakarta: Rajawali Press, 1992).
- Suryadi, dkk. *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol.7(1), 2018.

Suryani, Rani. "*Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*". Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

*Undang-undang SIKDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012).

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Yensy, N.A, *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui media whatsapp group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*.Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia.Vol.5(2),2020.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomer : 801 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/009/IP/DPMPSTP/IV/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 146/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 09 April 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Jeszy Rafika / Arahana, 13 November 1998  
NIM : 17531064  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Penggunaan Media *Whatsapp* Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup  
Lokasi Penelitian : Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 09 April 2021 s/d 01 Juli 2021  
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 09 April 2021



Kepala Dinas DPMPSTP  
Kabupaten Rejang Lebong  
**BAMBANG BUDIONO, SE**  
Pembina  
NIP. 19710213 260312 1 003

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpo' Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ketua Prodi PAI IAIN Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/JURUSA  
PEMIMBING I  
PEMIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

KAF



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Desev Daeika

NIM

12531064

FAKULTAS/JURUSAN

Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

Dr. H. Benny Azwas, M.Pd., Kons.

PEMBIMBING II

Dr. Hg. Sumira Umarizassasi, M. Pd.

JUDUL SKRIPSI

Penggunaan Media WhatsApp Dalam Muka  
Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi  
Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Benny Kusad, M. Pd., Kons.

NIP. 196704241982 05 1001

Pembimbing II,

Dr. Hg. Sumira Umarizassasi, M. Pd.

NIP. 196609251953 05 02 001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/2020/09	Revisi Masalah dan sistematika penulisan	[Signature]	[Signature]
2	28/2020/09	Cover diganti dengan judul "Pengaruh Buku 'Pengaruh' Terhadap Perkembangan Penelitian"	[Signature]	[Signature]
3	29/2020/03	Instrumen wawancara	[Signature]	[Signature]
4	31/2020/03	Ace pustaka	[Signature]	[Signature]
5	9/10/2021	Ternyit akan penulisan, pt hrs gambarkan di bab IV sesuai ke ketrampilan di Bab II	[Signature]	[Signature]
6	5/10/21	Cari teori tentang Penggunaan Media WhatsApp	[Signature]	[Signature]
7	7/7-21	Abstrak diperbaiki, kesimpulan ditambahkan	[Signature]	[Signature]
8	24/7-21	Ace untuk uji Skripsi	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2020/01	Pembinaan Bab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
2	20/2020/01	Perbaikan Bab 1, 2, dan 3	[Signature]	[Signature]
3	21/2020/01	Ace Bab 1, 2, dan 3	[Signature]	[Signature]
4	29/2020/08	Instrumen wawancara	[Signature]	[Signature]
5	15/2020/06	Perbaikan bab 4 dan 5	[Signature]	[Signature]
6	02/2020/08	Abstrak dan daftar Pustaka	[Signature]	[Signature]
7	09/2020/08	Lampiran	[Signature]	[Signature]
8	09/2020/08	Ace Ujian Murni	[Signature]	[Signature]

**PEDOMAN WAWANCARA**

No	Batasan Masalah	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Informan
1.	Penggunaan media Whatsapp dalam mata kuliah di prodipendidikan Agama Islam IAIN curupuntuklokal 5G Mahasiswa Semester5 tahunajaran2020/2021.	Bagaimana Penggunaan media Whatsapp pada mahasiswa lokal 5G di Prodi Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang ibu ketahui tentang media whatsapp?</li> <li>2) Apa fungsi media whatsapp untuk ibu sebagai dosen pengampu mata kuliah?</li> <li>3) Mengapa ibu memilih media whatsapp sebagai media untuk melaksanakan perkuliahan?</li> </ol>	Dosen pengampu mata kuliah
2.	Penggunaan media whatsapp dalam mata kuliah Metodologi pengajaran PAI di prodipendidikan Agama Islam untuklokal 5G mahasiswa semester5 tahunajaran2020/2021.	Bagaimana penggunaan media whatsapp pada mata kuliah Metodologi pengajaran PAI lokal 5G di Prodi pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut ibu perkuliahan metodologi pengajaran PAI dengan menggunakan media whatsapp apakah berjalan dengan maksimal?</li> <li>2. Bagaimana sistem absensi pada mata kuliah ibu menggunakan media whatsapp?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu memberikan tugas atau membagi kelompok dalam perkuliahan metodologi pengajaran PAI menggunakan Whatsapp?</li> <li>4. Bagaimana cara sistem pengumpulan tugas pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI yang ibu ajarjarak jauh menggunakan media whatsapp?</li> </ol>	Dosen pengampuh mata kuliah

			<ol style="list-style-type: none"><li>5. Bagaimana sistem ujian tengah semester dan akhir semester pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI?</li><li>6. Bagaimana cara sistem mempersentasikan hasil tugas atau materi pada materi metodologi pengajaran PAI?</li><li>7. Metode apa yang ibu gunakan dalam perkulihan metodologi pengajaran PAI?</li><li>8. Materi apa saja yang bisa ibu bahas menggunakan media whatsapp?</li><li>9. Apakah bisa menggunakan media whatsapp dalam melaksanakan perkulihan metodologi pengajarn PAI yag menggunakan praktek?</li><li>10. Apa manfaat menggunakan media whatsapp?</li><li>11. Kendala apa saja yang dialami ibu dalam menggunakan media whatsapp?</li><li>12. Bagaimana sistem penilaian dalam mata kuliah ibu menggunakan media whatsapp?</li><li>13. Apa saja kelebihan menurut ibu kuliah dengan menggunakan media whatsapp dalam mata kuliah metodologi pengajaran</li></ol>	
--	--	--	--	--

			PAI? 14. Apa saja kekurangan menurut ibu kuliah dengan menggunakan media whatsapp dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI? 15. Bagaimana efektivitas perkuliahan dengan menggunakan media whatsapp menurut ibu? 16. Jelaskan menurut ibu efesiensi dari perkuliahan dengan menggunakan media whatsapp? 17. Bagaimana tingkat kepuasan ibu menggunakan media whatsapp sebagai media perkuliahan?	
3.	Dampak-dampak apa saja yang ada pada penggunaan media Whatsapp untuk sistem mata kuliah Metodologi pembelajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk lokal 5G semester 5 tahun ajaran 2020/2021.	Bagaimana dampak-dampak penggunaan media whatsapp untuk sistem mata kuliah Metodologi pembelajaran an lokal 5G PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam?.	1. Bagaimana dampak positif media whatsapp untuk ibu sebagai dosen? 2. Bagaimana dampak negatif media whatsapp untuk ibu sebagai dosen?	Dosen pengampuh mata kuliah

**PEDOMAN WAWANCARA**

No	Batasan	Rumusan	Pertanyaan	Informan
----	---------	---------	------------	----------

	<b>Masalah</b>	<b>Masalah</b>		
1.	Penggunaan media Whatsapp dalam mata kuliah di prodipendidikan Agama Islam IAIN curup untuk lokal 5G Mahasiswa Semester 5 tahun ajaran 2020/2021.	Bagaimana Penggunaan media Whatsapp pada mahasiswa lokal 5G di Prodi Pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang media whatsapp?</li> <li>2. Apa fungsi media whatsapp untuk anda sebagai mahasiswa?</li> <li>3. Mengapa anda memilih media whatsapp sebagai media untuk melaksanakan perkuliahan?</li> </ol>	Mahasiswa
2.	Penggunaan media whatsapp dalam mata kuliah Metodologi pengajaran PAI di prodipendidikan Agama Islam untuk lokal 5G mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2020/2021.	Bagaimana penggunaan media whatsapp pada mata kuliah Metodologi pengajaran PAI lokal 5G di Prodi pendidikan Agama Islam?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda perkuliahan metodologi pengajaran PAI dengan menggunakan media whatsapp apakah berjalan dengan maksimal?</li> <li>2. Bagaimana sistem absensi pada mata kuliah menggunakan media whatsapp?</li> <li>3. Bagaimana sistem memberikan tugas atau membagi kelompok dalam perkuliahan metodologi pengajaran PAI menggunakan Whatsapp?</li> <li>4. Bagaimana cara sistem pengumpulan tugas pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI yang jarak jauh menggunakan media whatsapp ?</li> <li>5. Bagaimana sistem ujian tengah semester dan akhir semester pada mata kuliah metodologi</li> </ol>	Mahasiswa

			<p>pengajaran PAI?</p> <p>6. Bagaimana cara sistem mempersentasikan hasil tugas atau materi pada materi metodologi pengajaran PAI?</p> <p>7. Metode apa yang gunakan dalam perkulihan metodologi pengajaran PAI?</p> <p>8. Materi apa saja yang bisa bahas menggunakan media whatsapp?</p> <p>9. Apakah bisa menggunakan media whatsapp dalam melaksanakan perkulihan metodologi pengajaran PAI yag menggunakan praktek?</p> <p>10. Apa manfaat menggunakan media whatsapp?</p> <p>11. Kendala apa saja yang dialami anda dalam menggunakan media whatsapp?</p> <p>12. Bagaimana sistem dalam mata kuliah yang menggunakan media whatsapp?</p> <p>13. Apa saja kelebihan menurut anda kuliah dengan menggunakan media whatsapp dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI?</p> <p>14. Apa saja kekurangan menurut anda kuliah dengan menggunakan media whatsapp dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI?</p> <p>15. Bagaimana efektivitas perkulihan dengan menggunakan media</p>	
--	--	--	--	--

			<p>whatsapp menurut anda?</p> <p>16. Jelaskan menurut anda efisiensi dari perkuliahan dengan menggunakan media whatsapp?</p> <p>17. Bagaimana tingkat kepuasan anda menggunakan media whatsapp sebagai media perkuliahan?</p>	
3.	<p>Dampak-dampak apa saja yang ada pada penggunaan media Whatsapp untuk sistem mata kuliah Metodologi pembelajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam untuk lokal 5G semester 5 tahunajaran2020/2021.</p>	<p>Bagaimana dampak-dampak penggunaan media whatsapp untuk sistem mata kuliah Metodologi pembelajaran lokal 5G PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam?.</p>	<p>1. Bagaimana dampak positif media whatsapp untuk anda sebagai mahasiswa?</p> <p>2. Bagaiman dampak negatif media whatsapp untuk anda sebagai mahasiswa?</p>	Mahasiswa

**SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asri Karolina, M.Pd.I

Status : Dosen

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup" oleh mahasiswa iain curup yaitu;

Nama : Jeszy Rafika

Nim : 17531064

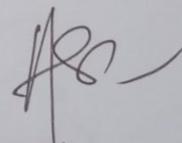
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 25 Mei 2021

Responden wawancara



(...Asri...Karolina...)

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumratul

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul “Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup” oleh mahasiswa IAIN Curup yaitu;

Nama : Jeszy Rafika

Nim : 17531064

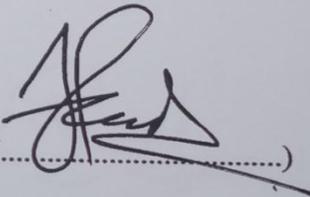
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 25 Mei 2021

Responden wawancara

  
(.....)

**SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Klara Wulandari

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul “Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup” oleh mahasiswa IAIN Curup yaitu;

Nama : Jeszy Rafika

Nim : 17531064

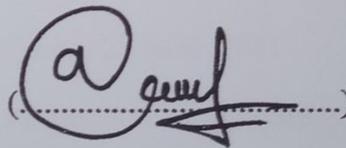
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 25 Mei 2021

Responden wawancara



**SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lesmita Sari

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup" oleh mahasiswa IAIN Curup yaitu;

Nama : Jeszy Rafika

Nim : 17531064

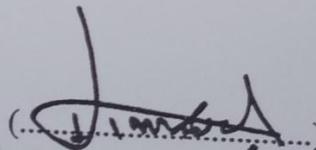
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 25 Mei 2021

Responden wawancara

  
(.....)

## SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nopita Ariani

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul “Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup” oleh mahasiswa IAIN Curup yaitu;

Nama : Jeszy Rafika

Nim : 17531064

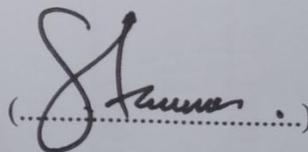
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 25 Mei 2021

Responden wawancara

  
(.....)

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Agnes Paramitha

Status : Mahasiswa

Menerangkan bahwa yang diwawancarai oleh peneliti skripsi dengan judul "Penggunaan Media Whatsapp Dalam Mata Kuliah Metodologi Pengajaran PAI di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup" oleh mahasiswa IAIN Curup yaitu;

Nama : Jeszy Rafika

Nim : 17531064

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI/ Pendidikan Agama Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya yang dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 25 Mei 2021

Responden wawancara

  
(NOVA A.P.....)



**IAIN CURUP**  
TENGUNGAN LINGGI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL 2020/2021**

<b>PROGRAM STUDI</b>	<b>: IAIN CURUP</b>	<b>SKS</b>	<b>: 3 SKS</b>
<b>MATA KULIAH</b>	<b>: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>: V (LIMA)</b>
<b>KODE MATA KULIAH</b>	<b>: METODOLOGI PENGAJARAN PAI</b>	<b>DOSEN</b>	<b>: Asri Karolina, M.Pd.I</b>
<b>MATA KULIAH PRASYARAT</b>	<b>: PAI-309</b>	<b>NIP</b>	<b>:19891225 201503 2 006</b>
<b>MATA KULIAH PRASYARAT</b>	<b>: -</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 2012258901</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (CPPS)</b>	<b>:</b>		
1. CPPS dari CPL I (ST)	<b>:</b> a. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (adaptability), fleksibilitas (flexibility), pengendalian diri, (self direction), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas.		
2. CPPS dari CPL II (PP)	<b>:</b> a. Menguasai berbagai teori, konsep dan prinsip-prinsip dasar serta struktur keilmuan manajemen pendidikan Islam yang mencakup bidang kurikulum, SDM pendidikan, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, pemasaran, organisasi atau kelembagaan, keuangan, kearsipan, dan kehumasan lembaga pendidikan Islam di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. b. Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan		

	akademik dan dunia kerja.
3. CPPS dari CPL III (KU)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.</li> <li>b. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi.</li> </ul>
2. CPPS dari CPL IV (KK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik dengan teman sejawat maupun dengan masyarakat umum.</li> <li>b. Mampu melaksanakan monitoring, penilaian dan evaluasi pengelolaan pendidikan Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan peningkatan mutu pendidikan Islam.</li> </ul>
<b>B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)</b>	<p>:</p> <p>CPMK adalah rumusan capaian pembelajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat <i>unsursikap, ketrampilan umum, ketrampilankhusus, dan pengetahuan</i>.</p> <p>Contoh pada mata kuliah Metodologi Pengajaran PAI</p> <p><b>1. Sikap:</b> (diambil dari CPL Bidang Sikap dan tata nilai)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa mampu menunjukkan ketakwaan dan mampu menunjukkan sikap religius sebagai muslim, mukmin, dan muhsin;</li> <li>b. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap toleran, moderat, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai, moral, dan etika Islami;</li> </ul> <p><b>2. Pengetahuan:</b> (diambil dari CPL Bidang Pengetahuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa mampu menjelaskan teori tentang manusia, alam semesta, dan lingkungan menurut Islam</li> <li>b. Mahasiswa mampu menderivasikan teori keislaman pada landasan filosofis struktur keilmuan</li> </ul> <p><b>3. Keterampilan:</b> (diambil dari CPL Bidang Keterampilan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa mampu merancang desain kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan</li> <li>b. Mahasiswa mampu menyajikan gagasan penting kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan</li> </ul>
1. CPMK dari CPL I (ST)	<p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan</li> </ul>

	<p>agama, moral, dan etika.</p> <p>b. Mahasiswa mampu memiliki serta mempunyai integritas akademik, yaitu dapat membedakan plagiatisme dan memahami makna dari plagiatisme, kemudian upaya pencegahannya, serta konsekuensi bagi yang melakukannya.</p>
2. CPMK dari CPL II (PP)	<p>:</p> <p>a. Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai teori, konsep dan prinsip-prinsip dasar serta struktur keilmuan manajemen atau metode pendidikan Islam yang mencakup bidang kurikulum, SDM pendidikan, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, pemasaran, organisasi atau kelembagaan, keuangan, kearsipan, dan kehumasan lembaga pendidikan Islam di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.</p> <p>b. Mahasiswa mampu menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menjelaskan serta menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan akademik.</p>
3. CPMK dari CPL III (KU)	<p>:</p> <p>a. Mahasiswa mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya serta dapat mengelola pembelajaran secara mandiri.</p> <p>b. Mahasiswa mampu mendokumentasikan, menyimpan, dan mengamankan serta menemukan kembali data untuk menjamin tidak adanya plagiatisme serta mencegah plagiatisme.</p>
4. CPMK dari CPL IV (KK)	<p>:</p> <p>a. Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik dengan teman sejawat maupun dengan masyarakat umum.</p> <p>b. Mahasiswa mampu melaksanakan monitoring, penilaian terhadap proses pembelajaran dan evaluasi pengelolaan pendidikan Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan peningkatan mutu pendidikan Islam.</p>

Minggu/ Pertemuan Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mengenal	1. Introduction	1. Pengenalan	2 x 50 menit	Pembagian tugas	Respon aktif,	

	secara umum materi perkuliahan Metodologi Pengajaran PAI.	2. <i>Learning Contract</i> 3. <i>Searching article in Google Scholar about Teaching Methodology of PAI</i>	RPS secara umum. (ceramah) 2. Kontrak Perkuliahan ▪ <i>Contextual Instruction.</i> (ceramah) ▪ Penugasan luar kelas untuk pertemuan mendatang			paham secara umum dengan RPS, siap melaksanakan <i>learning contract</i>	
2	Mahasiswa mampumemaparkan pengertian metodologi pengajaran PAI perbedaan model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik.	Pengertian Metodologi Pengajaran PAI, perbedaan model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik discussion about article	1. Diskusi dan tanya jawab 2. <i>Problem based learning</i>	2 x 50 menit	<b>HARDSKILL:</b> Mempresentasikan tugas resume mengenai metode pengajaran PAI <b>SOFTSKILL:</b> Mendiskusikan masalah yang terkait metode pengajaran PAI dengan mereview artikel ilmiah pada google scholar yang terkait dengan materi.	<b>HARDSKILL:</b> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/permasalahan. <b>SOFTSKILL:</b> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
3	Mahasiswa mengerti dan memahami	Prinsip-prinsip mempelajari	1. Presentasi 2. Diskusi dan	2 x 50 menit	<b>HARDSKILL:</b> Mempresentasikan	<b>HARDSKILL:</b> Ketepatan	

	mengenai prinsip-prinsip mempelajari metodologi pengajaran PAI dan prinsip-prinsip pemilihan serta penggunaan metode pengajaran PAI.	metodologi pengajaran PAI dan prinsip-prinsip pemilihan serta penggunaan metode pengajaran PAI.	tanya Jawab 3. Penugasan luar kelas untuk pertemuan mendatang.		n tugas resume mengenai metode pengajaran PAI. <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait metode pengajaran PAI.	menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/p ermasalahan.  <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
4	Mahasiswa menjelaskan Kegunaan/Manfaat Metode Pengajaran PAI dan Ruang Lingkup Pengajaran PAI di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren. Serta menggunakan aplikasi <i>MindMaple</i> untuk menghasilkan produk.	Kegunaan/manfaat metode pengajaranPAI dan ruang lingkup pengajaranPAI di sekolah, madrasah, dan pesantren. Serta penggunaan aplikasi <i>mindmaple</i> .	1. Diskusi 2. Tanya Jawab 3. Penugasan	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Bisa menggunakan aplikasi <i>MindMaple</i> .  <i>SOFTSKILL:</i> Menyampaikan dan mendiskusikan hasil bacaan tentang metodologi pengajaran PAI.	<i>HARDSKILL:</i> Aplikasi sudah terinstal, menyusun tugas menggunakan aplikasi <i>MindMaple</i> .  <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, penguasaan materi.	
5	Mahasiswa mampumemaparkan macam-macam metode pengajaran konvensional	Macam-macam metode pengajaran konvensional	1. <i>Project Based Learning</i>	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Menyusun resume dengan menggunakan aplikasi	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menjelaskan materi/pemikiran/p ermasalahan.	

					<p><i>MindMaple.</i></p> <p><b>SOFTSKILL:</b> Menyampaikan materi menggunakan <i>MindMaple</i> dengan menarik dan mudah dimengerti.</p>	<p><b>SOFTSKILL:</b> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah.</p>	
6	Mahasiswa mampumemaparkan macam-macam metode pengajaran modern.	Macam-macam metode pengajaran modern	<p>1. Diskusi dan tanya jawab</p> <p>2. <i>Problem based learning</i></p>	2 x 50 menit	<p><b>HARDSKILL:</b> Memahami macam-macam metode pengajaran modern.</p> <p><b>SOFTSKILL:</b> Menganalisis dan mendiskusikan macam-macam pengajaran modern.</p>	<p><b>HARDSKILL:</b> Ketepatan data dan informasi yang didapatkan, penyampaian gagasan dan pemahaman.</p> <p><b>SOFTSKILL:</b> Bekerjasama , komunikasi efektif, disiplin, pemecahan masalah,percaya diri,santun, tanggung jawab, jujur.</p>	
7	Mahasiswa mampumemaparkan macam-macam metode pengajaran	Macam-macam metode pengajaran PAI/metode	<p>1. Diskusi dan tanya jawab</p> <p>2. <i>Problem Based Learning.</i></p>	2 x 50 menit	<p><b>HARDSKILL:</b> Memahami macam-macam metode</p>	<p><b>HARDSKILL:</b> Ketepatan data dan informasi yang didapatkan,</p>	

	PAI/metode pendidikan islam	pendidikan islam			<p>pengajaran PAI/metode pendidikan islam</p> <p><i>SOFTSKILL:</i> Menganalisis dan mendiskusikan macam-macam metode pengajaran PAI/metode pendidikan islam</p>	<p>penyampaian gagasan dan pemahaman.</p> <p><i>SOFTSKILL:</i> Bekerjasama, komunikasi efektif, disiplin, pemecahan masalah, percaya diri, santun, tanggung jawab, jujur.</p>	
8	Mahasiswa mampu menghasilkan produk berupa video pembelajaran PAI.	Ujian Tengah Semester	<i>Project Based Learning</i>	2 x 50 menit	<p><i>HARDSKILL:</i> Menguasai metode pengajaran PAI dan menerapkannya.</p> <p><i>SOFTSKILL:</i> Menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dimengerti.</p>	<p><i>HARDSKILL:</i> Penguasaan materi yang dijelaskan dan metode pengajaran yang digunakan.</p> <p><i>SOFTSKILL:</i> Pemahaman materi, komunikasi efektif, pemecahan masalah, percaya diri, santun, tanggung jawab, jujur, kreatif,</p>	
9	Mahasiswa memahami metode metode pengajaran fiqh.	Metode pengajaran fiqh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi dan tanya jawab</li> <li>2. <i>Problem based</i></li> </ol>	2 x 50 menit	<p><i>HARDSKILL:</i> Memahami metode pengajaran fiqh</p>	<p><i>HARDSKILL:</i> Penguasaan materi metode pengajaran fiqh</p>	

			<i>learning</i> 3. Penugasan		<i>SOFTSKILL:</i> Menganalisis dan mendiskusikan jenis metode penelitian dan teknik analisis penelitian	<i>SOFTSKILL:</i> Bekerjasama, komunikasi efektif, disiplin, pemecahan masalah, percaya diri, santun, tanggung jawab, jujur, kreatif,	
10	Mahasiswa mampu memaparkan metode pengajaran aqidah akhlak. Serta menggunakan aplikasi Kahoot.	Metode pengajaran aqidah akhlak	1. Review materi minggu lalu menggunakan aplikasi Kahoot. 2. Diskusi dan tanya jawab	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Memahami materi dan penggunaan aplikasi Kahoot. <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah yang terkait metode pengajaran aqidah akhlak	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis, memaparkan dan penguasaan hasil penyusunan kerangka penelitian. <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
11	Mahasiswa mengerti dan memahami pembahasan metode pengajaran sejarah kebudayaan islam (ski).	Metode pengajaran al-qur'an hadits	1. Presentasi 2. Diskusi dan tanya jawab 3. <i>Problem based learning</i>	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan makalah mengenai metode pengajaran al-qur'an hadits	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/pemmasalahan.	

					<i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah terkait metode pengajaran al-qur'an hadits	<i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
12	Mahasiswa mengerti dan memahami pembahasan metode pengajaran sejarah kebudayaan islam (ski).	Metode pengajaran sejarah kebudayaan islam (ski)	1. Presentasi 2. Diskusi dan tanya jawab 3. <i>Problem based learning</i>	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan makalah mengenai metode pengajaran sejarah kebudayaan islam (ski)  <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah terkait metode pengajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/permasalahan.  <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
13	Mahasiswa mengerti dan memahami pembahasan metode pengajaran bahasa arab.	Metode pengajaran bahasa arab	1. Presentasi 2. Diskusi dan tanya jawab 3. <i>Problem based learning</i>	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan makalah mengenai metode pengajaran bahasa arab <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah terkait metode pengajaran	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/permasalahan.  <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan	

					bahasa arab	masalah, percaya diri, santun.	
14	Mahasiswa mengerti dan memahami Pembahasan Menerapkan dan mengembangkan metode pengajaran dalam pembelajaran PAI.	Menerapkan dan mengembangkan metode pengajaran dalam pembelajaran PAI	1. Presentasi 2. Diskusi dan tanya jawab 3. <i>Problem based learning</i>	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Mempresentasikan makalah mengenai penerapan dan pengembangan metode pengajaran dalam pembelajaran PAI  <i>SOFTSKILL:</i> Mendiskusikan masalah terkait penerapan dan pengembangan metode pengajaran dalam pembelajaran PAI	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menganalisis dan menjelaskan materi/pemikiran/p permasalahan.  <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan, pemecahan masalah, percaya diri, santun.	
15	Mahasiswa mampu memaparkan mengenai:  1. Pengembangan metode-metode konvensional dan modern serta implementasinya dalam pengajaran PAI.	1. Pengembangan metode-metode konvensional dan modern serta implementasinya dalam pengajaran PAI. 2. Pembelajaran metodologi pengajaran PAI	1. <i>Project Based Learning</i>	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Menyusun resume dengan menggunakan aplikasi <i>Canva</i> .  <i>SOFTSKILL:</i> Menyampaikan materi menggunakan <i>Canva</i> dengan menarik dan	<i>HARDSKILL:</i> Ketepatan menjelaskan materi/pemikiran/p permasalahan.  <i>SOFTSKILL:</i> Komunikasi efektif, kedisiplinan,	

	2. Pembelajaran metodologi pengajaran pai berbasis produk. 3. Pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI berbasis riset.	berbasis produk. 3. Pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI berbasis riset.				mudah dimengerti.	pemecahan masalah.	
16	Mahasiswa mampumenganalisis dan me-review materi keseluruhan	Ujian Akhir Semester	1. Tanya Jawab 2. Kuis	2 x 50 menit	<i>HARDSKILL:</i> Menguasai seluruh materi yang telah dipelajari <i>SOFTSKILL:</i> Menganalisis dan menjawab kuis	<i>HARDSKILL:</i> Penguasaan materi yang dijelaskan dan gagasan yang disampaikan. <i>SOFTSKILL:</i> Pemahaman materi, komunikasi efektif, pemecahan masalah, percaya diri, santun, tanggung jawab, jujur, kreatif,		15%

### Daftar Referensi

1. Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
2. Ahmad, M. Abdul Kadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
4. Ali, Atabik. 2003. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Cet. VIII. Yogyakarta; Multikarya Grafika.
5. Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
6. Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam, Alih bahasa Hasan Langgulung*, Cet. Pertama. Jakarta: Bulan Bintang.

7. Amrullah, Abdul Karim. 1985. *Pengantar Ushul Fiqh*, Cet. 1V. Jakarta: Pustaka Panjimas.
8. Anwar, Rosihun. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
9. Arief, Armai. 2002. *Penghantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers, Jakarta.
10. Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
11. Cahyo, Agus N. 2012. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
12. Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
13. Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
14. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-2, Cet. Ke-4.
15. Djamarah, Syaiful Bahridan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
16. Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross dan Claire Howell Major. 2012. *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
17. Faturrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno, 2014. *Strategi Belajar Mengajar melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung; PT.Refika Aditama.
18. Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
19. Harto, Kasinyo, dkk. 2009. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning (Arah Baru Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*. Palembang: Grafika Telindo.
20. Hawi, Akmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
21. Idris, M. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta; Ar-Ruzmedi.
22. Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
23. Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
24. Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
25. Miller, John P. 2002. *Cerdas di Kelas, Sekolah Kepribadian*, Penyadir Abd. Munir Mulkhan. Yogyakarta: Kresai Wacana.
26. Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Cet. 1. Jakarta: Amzah.
27. Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
28. Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Impelementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
29. Putra, Fredi Ganda. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No. 2. 2016.
30. Rahayu, Sri. Dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Denpasar*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013), diakses 13 nov 2017.

31. Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Belajar Cerdas: Belajar Berbasis Otak*. Bandung: Mizan Learning Center.
32. Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
33. Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
34. Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
35. Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
36. Rianie, Nurjannah. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)* Jurnal Management of Education. Volume 1. Issue 1, ISSN 977-2442404.
37. Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
38. Salma, Dewi dan Prawiradilaja. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles*. Jakarta: Kencana.
39. Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
40. Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
41. Sholeh, Moh. 2014. *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba.
42. Silberman, Melvin L. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis.
43. Silberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
44. Situmorang, Robinson, dkk. 2004. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
45. Soleha dan Rada. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
46. Sudjana, Nana. 2000. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo.
47. Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
48. Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*. Palembang: Tunas Gemilang.
49. Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
50. Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
51. Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
52. Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
53. Tauhied, Abu. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga.
54. Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
55. Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan, Teoritis, Praktis, dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
56. Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra.
57. Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
58. Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
59. Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
60. Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.

61. Yusuf, Muhammad dkk. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
62. Zaini, Hisyam. dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
63. Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, 2005. *Tadzkirah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.
64. Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pengajaran Agama*. Solo: Ramadhani.
65. Zuhri, Saifuddin. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

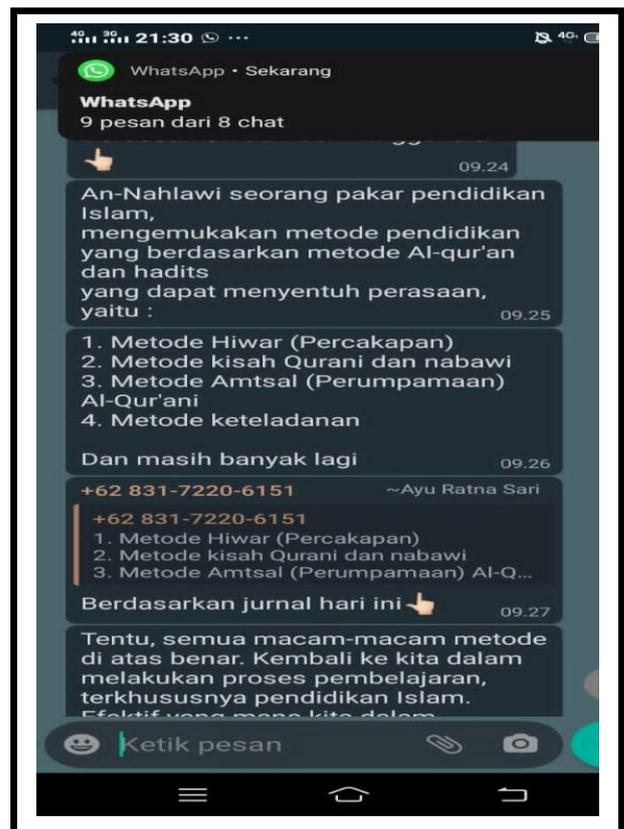
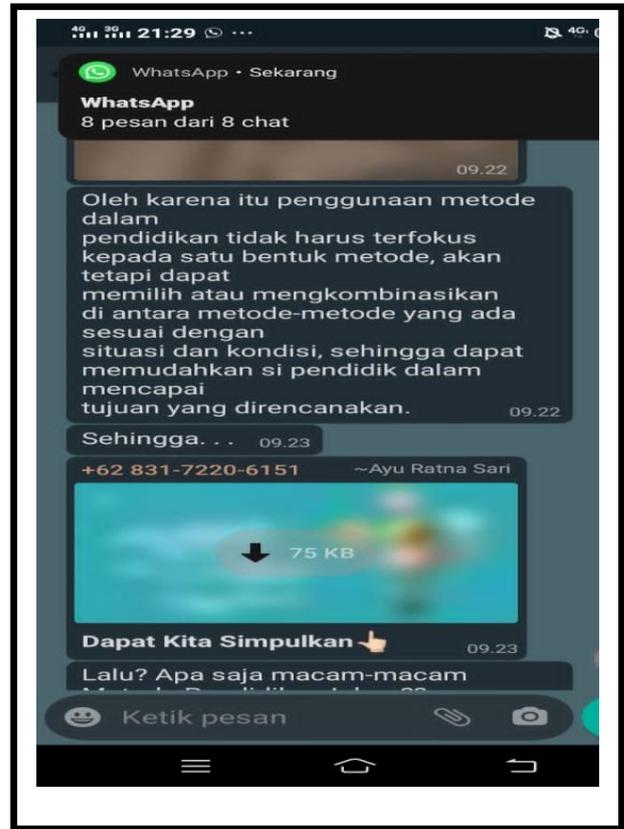
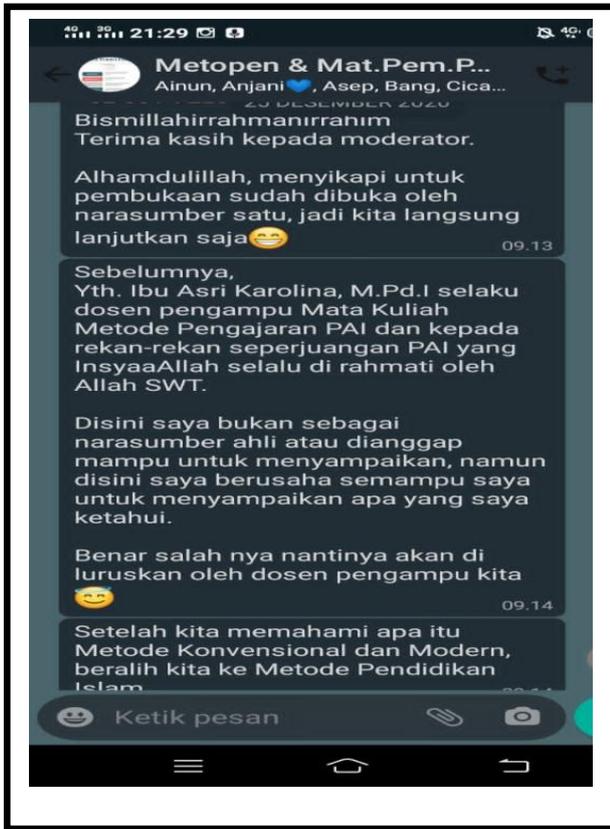


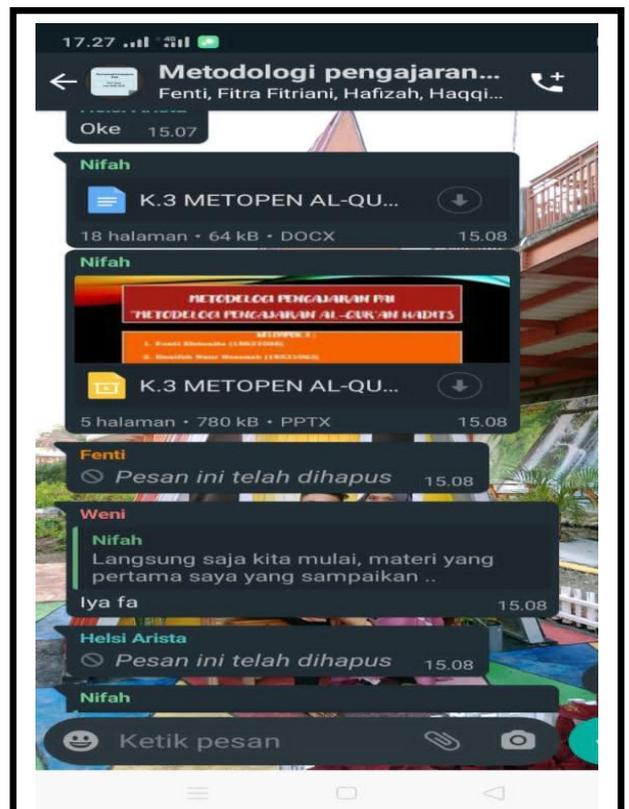
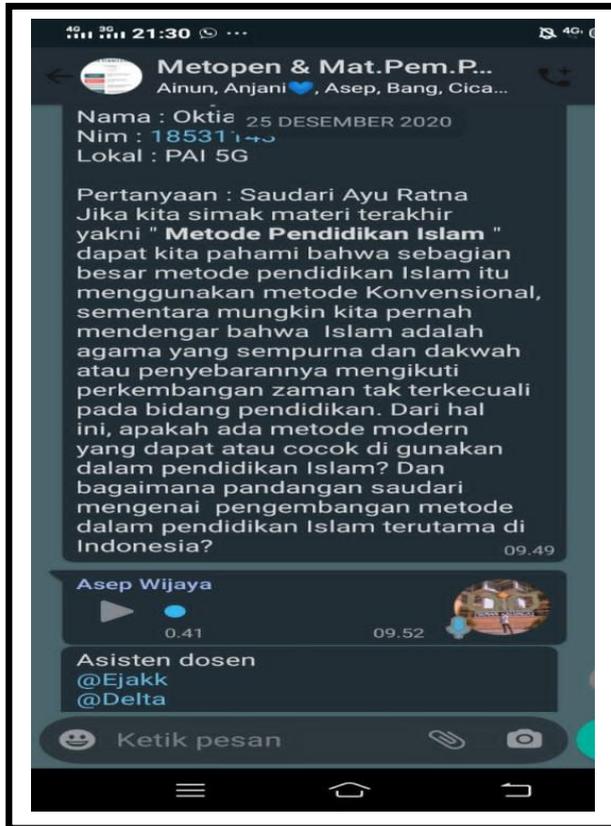
Dr. Deri Wanto, MA.  
NIP. 19871108 201903 1 004

Curup, 19 Agustus 2020  
Dosen Pengampu



Asri Karolina, M.Pd.I.  
NIP. 19891225 201503 2 006





## My Biodata



### A. Identitas Penulis

**Nama** : JeszyRafika  
**TTL** :Arahan, 13 november 1998  
**Alamat** : Jln. Lintas Sumatra  
**Agama** : Islam  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakulta** : tarbiyah

**Nama orang tua,**

**Ayah** : Saharuddin

**Ibu** : Mariana

### B. Riwayat Pendidikan

**SD/MI** :SDN. 01 Merapi Timur. Desa Arahan Kec. Merapi Timur  
Kab. Lahat Tahun Ajaran 2003/2004.

**SMP/MTS** :SMP N. 01 Merapi Timur, DesaTanjung Jambu Kec. Merapi  
Timur Kab. Lahat Tahun Ajaran 2010/2011.

**SMP/MAN** :SMA N. 01 merapi Timur, Desa Sirapulaw Kec. Merapi  
Timur Kab. Lahat Tahun Ajaran 2014/2016.

**Perguruan Tinggi** :Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun Ajaran  
2017.